

**DAMPAK KRISIS AIR BERSIH TERHADAP PEREMPUAN
(Gampong Naga Uumbang Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh
Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Eka Fitri Maghfirah
NIM. 190801002**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Fitri Maghfirah
NIM : 190801002
Program Studi : Ilmu Politik
Falkutas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh 25 April 2000
Alamat : Jln. T. Iskandar. Lr. Jamaah, Beurawe, Kuta
Alam, Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.'*
- 4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Apabila kemudian hari terdapat tuntutan atau bukti yang menunjukkan pelanggaran terhadap pernyataan yang disampaikan sebelumnya, peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2024


Eka Fitri Maghfirah

**DAMPAK KRISIS AIR BERSIH TERHADAP PEREMPUAN
(Gampong Naga Uambang Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan
Penulisan Skripsi Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

Eka Fitri Maghfirah

NIM. 190801002

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/ dimunaqasyahkan oleh

Pembimbing I



Rizkika Lhena Darwin, M.A

NIP. 198812072018032001

Pembimbing II



Melly Masni, M.I.R

NIP. 199305242020122016

**DAMPAK KRISIS AIR BERSIH TERHADAP PEREMPUAN
(Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

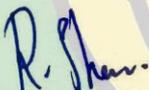
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Diajukan Oleh :
Eka Fitri Maghfirah
NIM. 190801002

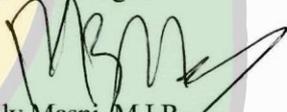
Pada Hari/ Tanggal : 12 Agustus 2024
7 Safar 1446 H

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Pembimbing I


Rizkika Lhena Darwin, M.A
NIP. 198812072018032001

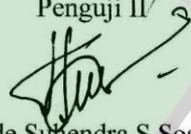
Pembimbing II


Melly Masni, M.I.R
NIP. 199305242020122016

Penguji I


Mumtazinar, S.IP.,M.A
NIP. 198609092014032002

Penguji II


Dr. Dede Sunendra, S.Sos., M.H.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar-Raniry



ABSTRAK

Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga mengalami krisis air bersih selama bertahun-tahun dan sangat membebani masyarakat di gampong tersebut khususnya perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bagaimana dampak krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar serta untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh perempuan gampong tersebut dalam menghadapi permasalahan krisis air bersih.

Metodologi penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara secara mendalam dengan perempuan dan masyarakat Gampong Naga Umbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis air bersih berdampak kepada kesehatan, ekonomi, sosial masyarakat, kepercayaan publik dan beban perempuan. Kemudian upaya yang dilakukan perempuan untuk menghadapi krisis air bersih ialah dengan koordinasi, penguatan komunitas dan edukasi, sosialisasi serta advokasi.

Kata Kunci : *Krisis Air Bersih, Perempuan, Gender, Feminisme*



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang sudah memberikan segala nikmat dan karunia serta petunjuk-Nya sepanjang perjalanan akademik ini. Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat beliau yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Dampak Krisis Air Bersih Terhadap Perempuan (Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)*”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan dan pemerolehan gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry. Maka dalam hal ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Ervina yang senantiasa tidak pernah lelah dalam mendoakan dan memberi dukungan serta cinta kasih tanpa syarat. Skripsi ini spesial penulis persembahkan kepada ibunda tercinta.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Rizkika Lhena Darwin dan Ibu Melly Masni, M.I.R. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang sudah membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Penasehat Akademik Ibu Melly Masni, M.I.R. dan seluruh Bapak dan Ibu dosen di lingkungan FISIP yang sudah tulus dan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis selama ini serta seluruh staf FISIP UIN Ar-Raniry.
5. Seluruh informan yang sudah meluangkan waktunya demi kelancara dan terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman yang sudah mensupport penulis baik teman di bangku perkuliahan maupun diluar bangku perkuliahan.
7. Spesial untuk Maulana Andika yang selalu ada baik dalam keadaan suka maupun duka dan yang tahun seluruh proses yang penulis jalani selama kuliah dan apa adanya dalam bersikap dan bertindak serta selalu sabar menghadapi keluh kesah selama proses penulisan skripsi ini.

Dengan doa dan usaha serta dukungan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis merasa tidak mampu membalas semua bantuan yang sudah diberikan oleh keluarga, Bapak/ Ibu dan teman-teman. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang sudah kalian berikan kepada penulis. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam tulisan ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik untuk meningkatkan kualitas penulisan ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi amalan yang bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 23 Juli 2024

Penulis,

Eka Fitri Maghfirah

NIM. 190801002

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vvi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Praktis	6
1.4.2 Manfaat Akademis (Teoritis)	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1. Eko-Feminisme	14
2.2.2. Teori Gender	17
2.2.3. Teori Utama Gender	19
2.2.4. Ketidakadilan Gender.....	21
2.2.5. Kerentanan Berbasis Gender	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Fokus Penelitian	30
3.3 Lokasi Penelitian	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
3.6.1 Reduks Data.....	37
3.6.2 Penyajian Data	37
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	38

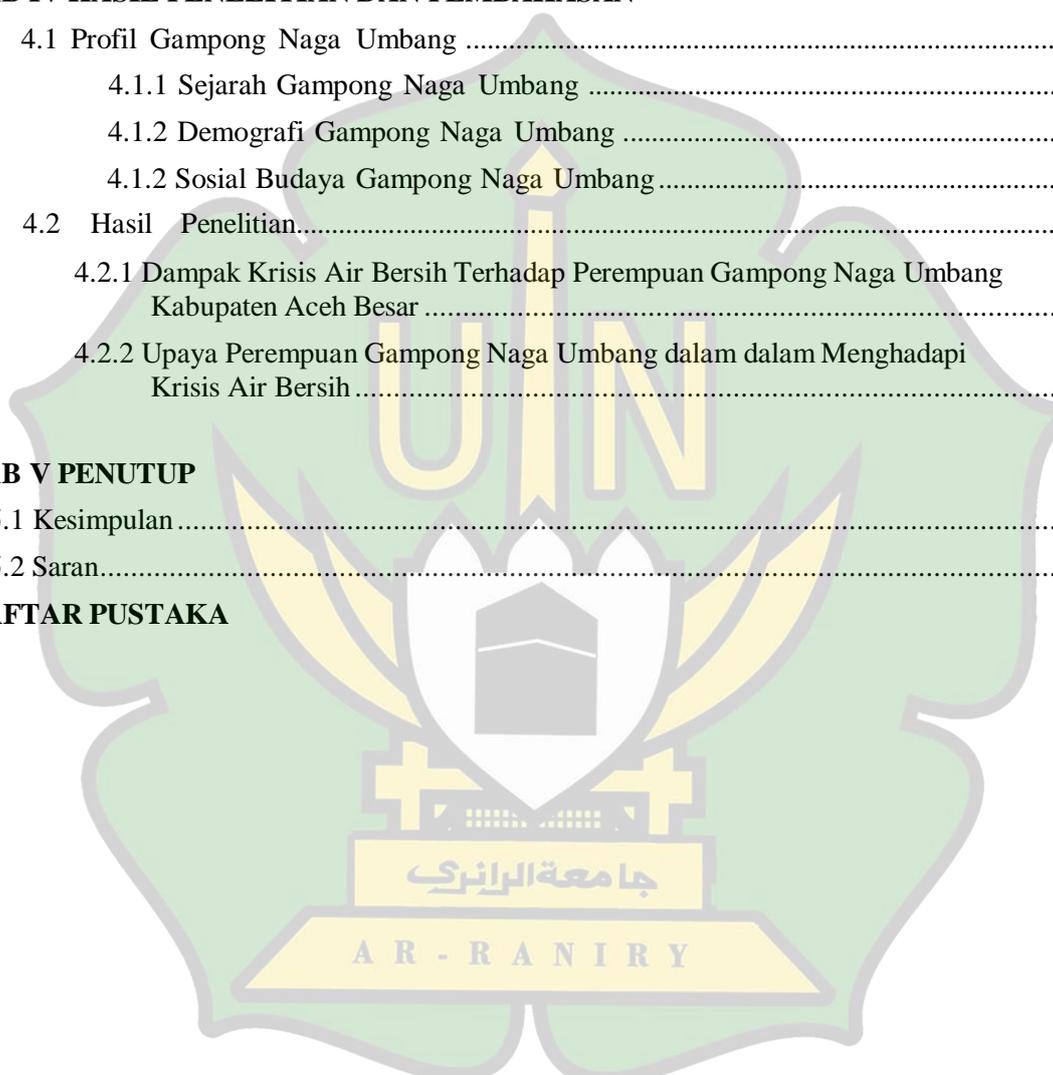
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Gampong Naga Uimbang	42
4.1.1 Sejarah Gampong Naga Uimbang	42
4.1.2 Demografi Gampong Naga Uimbang	40
4.1.2 Sosial Budaya Gampong Naga Uimbang	41
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.2.1 Dampak Krisis Air Bersih Terhadap Perempuan Gampong Naga Uimbang Kabupaten Aceh Besar	41
4.2.2 Upaya Perempuan Gampong Naga Uimbang dalam Menghadapi Krisis Air Bersih	52

BAB V PENUTUP

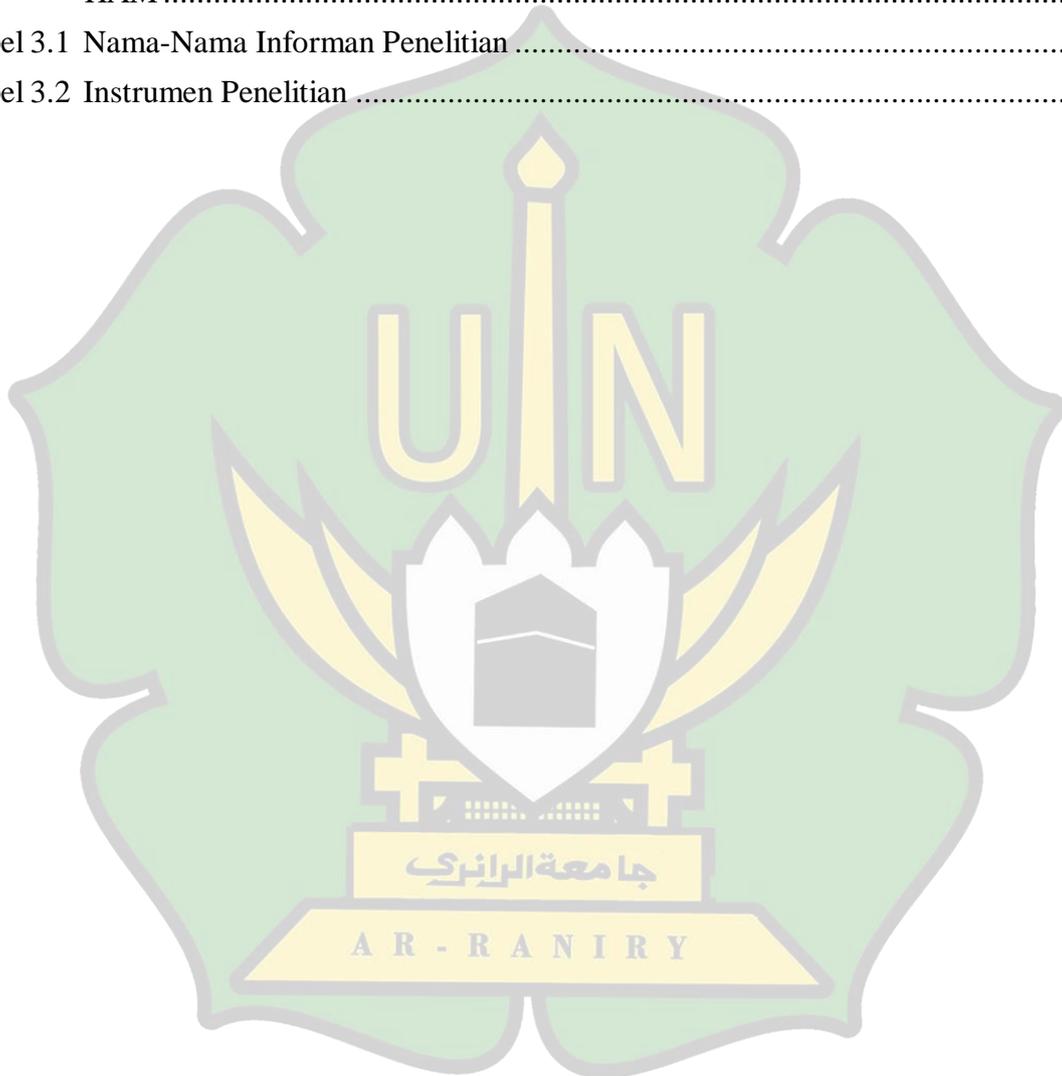
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA



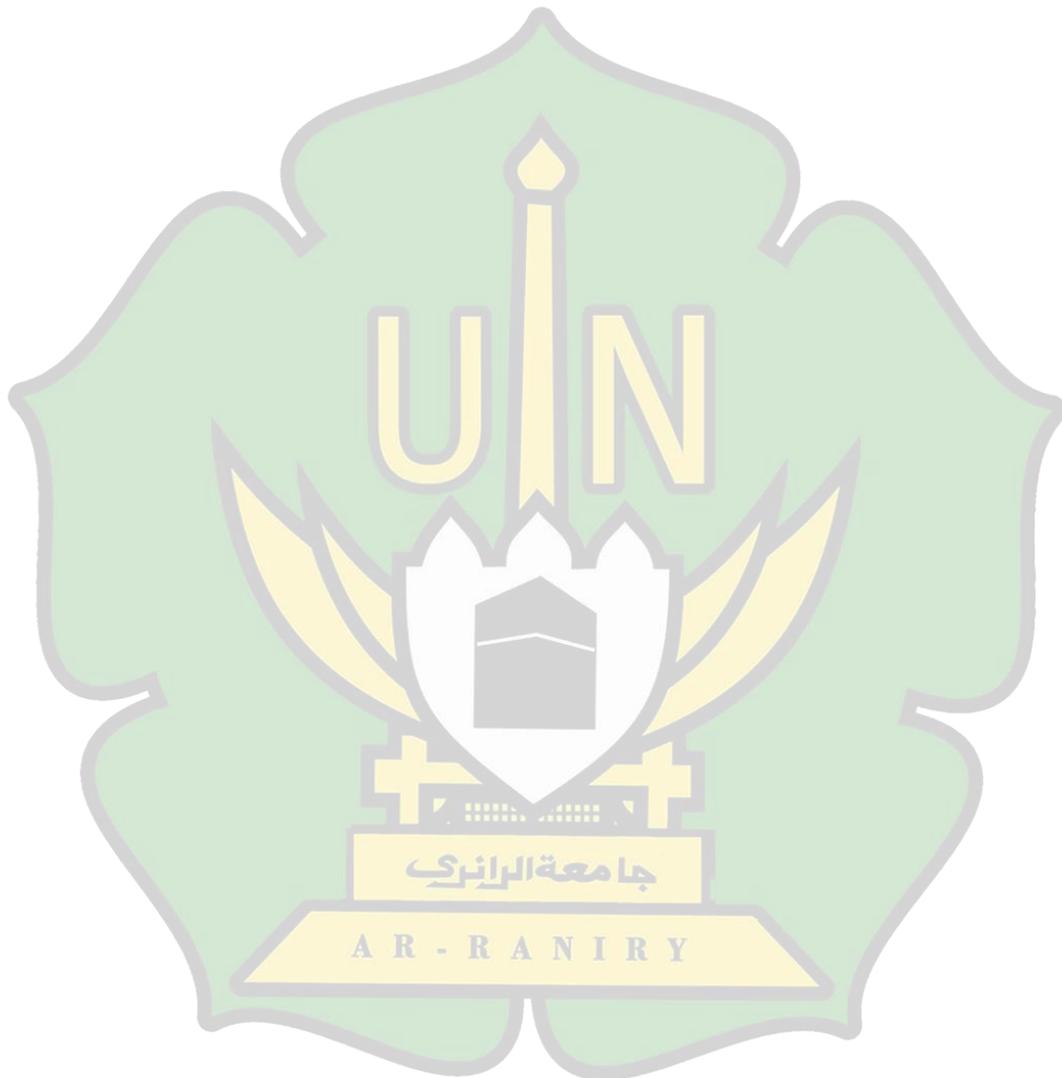
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Kerentanan dan Kekerasan yang Dialami Perempuan Pembela HAM	23
Tabel 3.1 Nama-Nama Informan Penelitian	30
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Lampiran Dokumentasi Wawancara	64
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air sebagai sumber kehidupan mempunyai peran yang sangat penting dalam menyokong kehidupan masyarakat umum. Hal ini dikarenakan pada dasarnya air memiliki kegunaan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan domestik, pemenuhan kebutuhan industri dan lain-lain. Pada pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang bunyinya “Bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.¹

Kemudian dalam pengelolaannya, air bersih di Indonesia dilaksanakan oleh pemerintah, dimana tingkat kesehatan masyarakat pada suatu daerah dipengaruhi dengan adanya kondisi air bersih secara lingkungan fisik serta sosial budaya masyarakat. Permasalahan lingkungan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat yaitu air. Air ini merupakan salah satu komponen yang membentuk lingkungan sehingga tersedianya air yang berkualitas untuk mengindikasikan lingkungan yang baik.²

Dengan memandang semakin meluasnya isu akan kelangkaan air bersih, perempuan yang paling banyak mengalami dampak yang tidak baik. Adapun berbagai dampak yang ditimbulkan dari kelangkaan air yaitu salah satunya adalah penyakit yang mulai bermunculan. Secara sosial, peran akan gender banyak

¹ Pasal 33 ayat 3 UUD 1945 tentang *Penguasaan Sumber Daya Alam Oleh Negara*

² Zulhilmi,dkk. “*Faktor Yang Berhubungan Tingkat Konsumsi Air Bersih Pada Rumah Tangga di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*”. Vol. 7, No. 2

melibatkan perempuan dan air, seperti mengurus rumah tangga, mengurus anak, serta mengurus kebutuhan reproduktif. Bukan hanya itu, di berbagai budaya pun, perempuan memiliki tugas dalam mengumpulkan air sebagai refleksi dari perannya. Sistem masyarakat yang terkadang masih bersifat patriarki, dimana kerap kali tidak mengikut sertakan perempuan dalam pengambilan keputusan, seperti dalam pembangunan fasilitas penampungan air pada wilayah terpencil, karena nyatanya tidak memperhatikan kemudahan akses terhadap perempuan, seperti yang dibangun pada wilayah yang sulit untuk diakses atau tidak dialirkan ke setiap rumah.³

Perempuan juga memiliki peran dalam hal pemenuhan kebutuhan air minum untuk kepentingan sehari-hari sebagai salah satu kebutuhan primer. Perempuan secara langsung terhubung dengan pemanfaatan atas sarana dan prasarana untuk kebutuhan air minum. Perempuan seharusnya mendapatkan tempat sebagai pelaku utama dalam pembangunan dan pemenuhan air minum.⁴

Hasil studi yang dilakukan oleh lembaga internasional seperti United Nations Development programme (UNDP) dan World Bank serta lembaga sejenisnya menyatakan bahwa perempuan itu menempatkan air bersih serta sanitasi dalam urutan prioritas kebutuhan ketika perempuan mendefinisikan hidup sehat dan tentunya bermartabat.⁵

³ Arif Maulana. *Teliti Hubungan Kelangkaan Air Dengan Kekerasan Berbasis Gender*, Binahayati Rusyidi, PhD, Raih Hibah dari British Academy. Diakses 25 Januari 2021

⁴ Nusa idaman said dan satmoko yudo.(2008) *Teknologi Pengelolaan Air Minum-Teori dan Pengalaman Praktis*. Hal. 91

⁵ Annies fathaturrehman, *Perempuan, Garda Depan pengelolaan Sumber Daya Air*, <https://www.kompasiana.com/amp/afatha24/55485a9c547b61b60c2524e0/perempuan-garda-depan-pengelolaan-sumber-daya-air>

Di Indonesia kebutuhan air bersih untuk masyarakatnya pertahunnya selalu meningkat, sesuai dengan peningkatan pembangunan berkelanjutan baik digunakan sebagai air minum maupun rumah tangga, industri, dan sebagainya. Menurut data dari BPS mengatakan bahwasannya pencapaian akses terhadap air bersih yang layak saat ini di Indonesia masih dibawah target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu hanya mencapai 72,55 % dari targetnya yaitu 100%.

Menurut salah satu perusahaan pengelolaan air bersih yakni Pufferpurewater mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang paling efektif untuk mencapai target tersebut yaitu dengan cara mengoptimalkan potensi perusahaan air baik pada pendesaan maupun pada perkotaan. Yang dimana perusahaan air yang berada di perkotaan dan pendesaan itu dengan melihat bagaimana pentingnya keterlibatan organisasi yang berbasis komunitas untuk menyediakan pelayanan air dan sanitasi bagi masyarakat terutama masyarakat yang berada di pendesaan.⁶

Pengelola utama air bersih yang ada di Indonesia yaitu PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dengan kapasitas produksi sebesar 153.881 L/detik dengan mencakup 19%-20% kebutuhan di Indonesia dengan efisiensi produksi 72,97% serta kebocoran sebesar 32,57%. Potensi pada sumber daya air yang ada di Indonesia saat ini masih cukup besar. Pada pulau Jawa masih dapat memenuhi kebutuhan domestik serta industri jika potensi sumber daya airnya digunakan dengan baik.⁷

⁶<https://www.pufferpurewater.com/Ada%2033,4%20Juta%20Penduduk%20Indonesia%20Kekurangan%20Air%20Bersih.html>

⁷ Adi Permana. *Urgensi Menjaga Ketersediaan Air Bersih yang Aman di Indonesia*. <https://www.itb.ac.id/berita/detail/57576/urgensi-menjaga-ketersediaan-air-bersih-yang-aman-di-indonesia>. Diakses pada 22 Agustus 2020

Pemerintah Aceh diharuskan untuk menyediakan air bersih yang layak untuk digunakan oleh masyarakat dimana air tersebut bersih, tidak mengeluarkan bau yang tidak sedap serta berwarna bening. Pemerintah Aceh pada tahun 2021 baru mencapai akses air minum layak dan dapat digunakan untuk sebesar 87,6% berbanding nasional sebesar 90,21%. Di dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024 mengamanahkan harus mencapai persentase dalam rumah tangga harus memiliki akses air minum dengan persentase 100%. Hal itu perlu adanya kerja keras dan komitmen kuat dari semua pihak terutama PDAM yang berguna untuk mencapai target-target tersebut.⁸

Observasi yang sudah peneliti lakukan terdapat keadaan di Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga peneliti dapati bahwa krisis air bersih sudah terjadi bertahun-tahun dengan tingkat kualitas air yang sangat buruk. Selain itu, ketersediaan air yang terdapat disana cenderung berminyak serta sulit untuk didapatkan. Kemudian belum terdapat solusi dalam pengentasan permasalahan tersebut. Hal ini juga diperburuk oleh hadirnya kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh salah satu perusahaan manufaktur bidang material di daerah tersebut sehingga air yang sudah krisis semakin diperburuk dengan kehadiran kegiatan pertambangan tersebut.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut yang disertai dengan penjabaran terkait data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka peneliti bertujuan untuk menganalisa lebih lanjut dengan melakukan penelitian dan mengangkat judul Dampak Krisis Air

⁸ <https://bappeda.acehprov.go.id/berita/kategori/sekretariat/press-release-pdam-aceh>

Bersih Terhadap Perempuan di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka peneliti membuat rumusan masalah untuk menjawab permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak krisis air bersih terhadap perempuan Gampong Naga Umbang Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana upaya perempuan dalam mengatasi air bersih di Gampong Naga Umbang Kabupaten Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas maka peneliti membuat tujuan penelitian dengan tujuan penelitian ini diketahui arah dan bagaimana fokusnya. Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja dampak dari krisis air bersih terhadap perempuan Gampong Naga Umbang Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya perempuan dalam mengatasi air bersih di Gampong Naga Umbang Kabupaten Aceh Besar?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan terkait krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Uimbang Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Tentunya dengan menganalisis bagaimana dampaknya terlebih dahulu baru kemudian mendapatkan solusi yang tepat untuk mengantisipasi problem tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjawab bagaimana upaya yang dilakukan oleh perempuan Gampong Naga Uimbang Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar dalam mengatasi permasalahan krisis air bersih tersebut.

1.4.2 Manfaat (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak krisis air bersih yang terjadi di Indonesia terkhusus di Aceh Besar. Kemudian hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu kontribusi dalam dunia akademis serta dapat meningkatkan literasi pembaca dan peneliti yang membutuhkan referensi terkait dampak krisis air bersih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan beberapa penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini. Kajian terdahulu pada penelitian ini merujuk kepada berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan referensinya seperti buku, jurnal, tesis, skripsi, artikel dan berbagai sumber acuan kredibel lainnya.

Kemudian untuk menunjang penelitian yang akan peneliti lakukan ini maka peneliti memasukkan beberapa kajian terdahulu yang masih relevan dengan judul penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Okky Hetsmon U. P. Daytana dan Johny A. R. Salmun dengan mengangkat judul Pengaruh Ketimpangan Gender Pada Perempuan Terhadap Kondisi Ketersediaan Air Bersih Rumah Tangga di Desa Maradesa Timur Kabupaten Sumba Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender harus ditingkatkan dengan tujuan dapat mengurangi beban kerja perempuan dalam hal akses air bersih. Semua anggota keluarga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan air bersih pada tingkat rumah tangga dan tidak hanya terbatas pada perempuan saja. Hal ini diperlukan karena ketersediaan air bersih di setiap rumah tangga tercukupi sesuai dengan standar minimal per hari. Pemerintah dapat

membuat sistem penyediaan air bersih dengan konsep swadaya masyarakat tentunya dengan melibatkan perempuan sebagai pengakses utama dalam hal menghindari ketimpangan gender seperti pembuatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya penyediaan air bersih.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vita Elysia dengan mengangkat judul Air dan Sanitasi: Dimana Posisi Indonesia? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang hidup pada lingkungan yang dapat dikatakan belum baik dari segi kesehatan. Mereka adalah yang tidak memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi layak. Kondisi tersebut mengekspos anggota masyarakat terhadap banyaknya risiko kesehatan terutama penyakit yang berkaitan dengan air bersih dan sanitasi. Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pentingnya penggunaan air bersih serta praktik sanitasi yang sehat semakin memperparah kondisi kesehatan masyarakat Indonesia. Berdasarkan laporan Bappenas yang menyoroti tentang kemajuan Indonesia terhadap pemenuhan target MDG 7C untuk memangkas jumlah orang-orang dengan sumber air yang terbilang tidak layak dan sanitasi buruk. Kemudian lebih lanjut, layanan air bersih di Indonesia menunjukkan peningkatan akan tetapi sampai dengan saat ini belum mampu untuk mencapai target. Perlu untuk disadari bahwa pentingnya akses baik untuk air minum yang cukup dan aman serta perbaikan

sanitasi tidak bisa untuk diremehkan. Tantangannya sangat besar dan akan membutuhkan suatu investasi yang ekstensif.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nandita Ghosh dengan judul *Women and the Politics of Water: An Introduction*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa politik air yang berbasis gender di komunitas mereka menjadi anggota terdaftar komite air karena perempuan sering tidak diakui diluar peran mereka sebagai ibu dan istri. Dalam semua situasi ini, peran perempuan sebagai pengasuh dalam keluarga mereka seringkali menjadi beban kerja tak ternayar yang memberatkan. Biopolitik air juga mempengaruhi kehidupan sosial komunitas perempuan. Menunjuk pada kekerasan antar generasi dalam budaya penduduk asli Amerika akibat banjir di kanda oleh bendungan pembangkit listrik tenaga air. Moraes dan perkins juga mengungkapkan penderitaan perempuan di Brazil yang tinggal di daerah kumuh tanpa akses ke air bersih dan layanan saluran pembuangan. Banjir dan tanah longsor akibat curah hujan mengancam pemukiman mereka.
4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vivienne Bennet dengan mengangkat judul *Gender, Class, and Water: Women and the Politics of Water Service in Monterrey, Mexico*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan merupakan fakta akan penggerak utama protes atas air di wilayah Monterrey yang berada pada persimpangan kelas dan gender pada lingkungan kota yang miskin. Wanita yang berada di Meksiko selain melakukan pekerjaan lainnya, wanita juga terus menjadi

manajer pada rumah tangga. Pada lingkungan perkotaan umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang berpenghasilan menengah ke atas dan berpenghasilan tinggi, dengan pelayanan publik yang sangat baik, dan kelompok yang berpenghasilan rendah dan lingkungan yang miskin serta dengan pelayanan publik yang kurang. Persimpangan gender dan kelas di lingkungan perkotaan yang miskin, membuktikan bahwa perempuan harus menghadapi kondisi yang sangat tidak memadai ketika berperan sebagai manajer rumah tangga.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Irada Amalia dan Agung Sugiri dengan judul Ketersediaan Air Bersih dan Perubahan Iklim: Studi Krisis Air di Kedungkarang Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bagaimana air bersih dan perubahan iklim dan ketersediaan air bersih. Metode penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim menyebabkan kenaikan suhu udara sehingga mengakibatkan semakin cepatnya penguapan air. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dan instansi terkait dengan air bersih.
6. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Josua Alexander Gultom, Joel Panjaitan, Manaor Silitonga, Binsar Silitonga, Pieter Leuvanggi Hutagalung dan Windo Sinurat dengan mengangkat judul Peran Filter

Air Sebagai Solusi Alternatif Terhadap Krisis Air Bersih di Desa Aek Nauli Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bagaimana mengatasi krisis air bersih dengan melakukan pengembangan berbasis teknologi filter air. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat memberikan landasan bagi pengembangan model serupa di wilayah-wilayah pedesaan lain yang menghadapi tantangan serupa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Alifian Al Anshari A. dan Ani Hasanah Pratiwi yang berjudul Perencanaan Pemanenan Air Hujan Komunal untuk Mengurangi Dampak Krisis Air Bersih di Kabupaten Siau Tugulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara. Metode penelitian ini merupakan analisis data dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Siau Tugulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara memiliki produktifitas akuifer kecil sehingga kurang mampu dalam menyimpan air dan diproyeksikan mengalami penurunan curah hujan pada periode 2023-2040. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penelitian ini berfokus kepada menghadapi krisis air dengan memakai teknik pemanenan air hujan secara komunal sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada dampak krisis air bersih terhadap perempuan. Kemudian untuk persamaannya ialah sama-sama mengkaji terkait dampak krisis air bersih yang terjadi.

8. Pada sebelumnya penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Mohbir Umasugi, Anfas, Muhammad Darsan Hi dan Adam dengan mengangkat judul Kebijakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam Mengatasi Krisis Air Bersih di Kota Ternate. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bagaimana kebijakan yang diambil oleh PDAM kota Ternate dalam mengatasi krisis air bersih yang sedang dihadapi. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan PDAM dalam mengisi krisis air bersih sudah maksimal akan tetapi kesadaran dan kepedulian masyarakat masih sangat minim sehingga diperlukan adanya inovasi untuk mencari sumber di luar Kota Ternate. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penelitian ini berfokus kepada bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh PDAM untuk menghadapi krisis air bersih sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada dampak krisis air bersih terhadap perempuan. Kemudian untuk persamaannya ialah sama-sama mengkaji terkait dampak krisis air bersih yang terjadi di tengah masyarakat.
9. Selanjutnya Wiwit Bayu Adi dan Aliful Anshar melakukan penelitian dengan mengangkat judul Krisis Air Bersih dan Bentuk Adaptasi Masyarakat di Kelurahan Babakan Pasca Bencana Gempa Bumi Lombok 2018. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis faktor penyebab krisis air bersih beserta dengan dampaknya kemudian

mengetahui bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi krisis air bersih. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya krisis air bersih di Kelurahan Babakan khususnya di lingkungan Babakan Timur disebabkan karena adanya gempa bumi (perubahan struktur geologi) serta kurangnya daerah serapan air khususnya di kelurahan khususnya di Kelurahan Babakan. Kemudian dampak yang ditimbulkan karena krisis air bersih tersebut ialah konflik di tengah-tengah masyarakat sehingga berdampak kepada usaha rumahan *home industry*.

10. Penelitian selanjutnya ialah yang dilakukan oleh Muhammad Abdi Ridha, Febriansyah, Nur Wahid, Muti Arintawati dan Sumunar Jati melakukan penelitian dengan mengangkat judul Program Bantuan Instalasi Air Bersih di Wilayah Rawan Krisis Air Bersih Daerah Binaan Yayasan SHAF Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis program bantuan instalasi air bersih di Kawasan krisis air bersih yang merupakan daerah binaan Yayasan SHAF Indonesia. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan identifikasi permasalahan, diskusi, sosialisasi, perencanaan, persiapan, pelaksanaan, uji coba, evaluasi serta pendampingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan SHAF dan Yayasan Perintis Pendidik Nusa menginisiasi program bantuan pembangunan instalasi air bersih dengan tujuan

memfasilitasi warga untuk mendapatkan air bersih untuk kebutuhan mandi, cuci, kukus dan air minum. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penelitian ini menitikberatkan kepada bagaimana program instalasi air bersih dari Yayasan SHAF Indonesia dapat berjalan. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada bagaimana dampak krisis air bersih serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian untuk persamaannya ialah sama-sama menganalisis tentang dampak air bersih serta bagaimana upaya menyelesaikannya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Eko-Feminisme

Ekofeminisme sebagai suatu pemahaman yang mempunyai korelasi antara perempuan dan alam semesta tentunya dapat dikaji melalui beberapa sudut pandang dimana dalam kajian ontologi ekofeminisme memandang manusia dengan alam semesta sebagai satu kesatuan yang tidak akan mungkin untuk hidup secara terpisah dengan makhluk hidup lain serta lingkungannya. Gambaran antara keduanya dideskripsikan sebagai sebuah keluarga yang terdiri dari anggota yang tidak saling menindas akan tetapi saling mendukung.

Secara epistemologi, ekofeminisme dipandang sebagai keagungan sebagai aktifitas utama untuk mendapatkan pengetahuan secara feminis. Hal ini didapatkan melalui rasa kagum, kenyataan sosial tentang alam semesta dapat diketahui. Pengetahuan yang dilandasi oleh keagungan kemudian mengarah kepada pembangunan lingkungan hidup secara positif.

Kemudian secara aksiologi, ekofeminisme menerapkan persahabatan antara manusia dengan alam sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dalam bertindak. Adapun untuk pelaksanaannya, budaya patriarki lebih diutamakan sehingga setiap Tindakan yang dilakukan selalu dilandasi oleh hubungan emosional.

Ekofeminisme merupakan suatu paham mengenai keterkaitan antara perempuan dengan alam semesta terutama dalam keadaan tidak berdaya serta tidak terdapat keadilan perlakuan terhadap keduanya. Kemudian istilah ekofeminisme pertamakali diperkenalkan oleh Francoise d'Eaubonne pada tahun 1974 dimana dalam pemaparannya dijelaskan bahwa ekofeminisme mengimplementasikan etika kepedulian dengan tujuan mewujudkan keadilan sosial secara ekologis serta mengutamakan nilai feminitas dan menentang budaya patriarki.⁹

Dalam upaya melakukan perjuangan tingkat keadilan serta berbagai hal mengenai kebebasan terhadap kaum perempuan tentunya gerakan feminisme yang hadir dan merangkap/ mencakup semua hal yang tentu saja mempunyai korelasi/ hubungan dan keterkaitan dengan berbagai kesetaraan gender dimana semua itu mempunyai tujuan untuk mendapatkan tingkat keadilan terhadap kaum perempuan itu sendiri.¹⁰

⁹ Siti Nurhaliza Bachril, *Gerakan Chipko dan Wajah Ekofeminisme di Indonesia*. Sekretaris Umum LPMH-UH Periode 2019-2020.

¹⁰ Miranda Ayu Rahmadini, *Feminisme dalam Kajian Ilmu Filsafat*. (Jakarta: Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 2024). 4.(2). 104-111.

Kemudian berbagai hal yang demikian tersebut tentu saja berlandaskan kepada keyakinan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki tingkat kesetaraan hak yang sama baik itu dalam bidang perpolitikan, bidang sosial, bidang intelektual, bidang ekonomi sampai dengan bidang seksual sehingga gerakan feminisme yang dilakukan oleh perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam berbagai bidang yang sudah disebutkan tersebut.¹¹

Perempuan yang terbiasa hidup di tengah-tengah masyarakat pada umumnya menganut nilai-nilai kebudayaan cenderung patriaki sehingga akan menunjukkan bahwa mereka tersebut mempunyai posisi sebagai perempuan dengan harkat dan potensi yang setara dengan laki-laki. Karena pada keadaan selama ini peran perempuan sangat terganggu oleh terdapatnya sebuah perbedaan dalam struktur kekuasaan antara pihak laki-laki dengan pihak perempuan dimana laki-laki lebih dominan dalam kegiatan aktivitas sosial, pendidikan, politik dan terkhusus pada kehidupan berumah tangga.¹²

Ekologi politik feminisme merupakan sub-bidang dari ekologi dimana secara eksplisit yang mempunyai tujuan mengatasi ketidakadilan dan ketidaksetaraan gender. Hal tersebut mengarah kepada perhatian pada proses gender yang berdasarkan kepada politik akses sumber daya dan pada saat yang bersamaan memperjelas agensi gender dari mereka yang memiliki tujuan keadilan dalam menghadapi transformasi.¹³

¹¹ Dhiyaa Thurfa Ilia, *Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi*, (Jakarta: Jurnal Filsafat Indonesia, 2021). 4(3). 211-216.

¹² Heriyanti, L. Sa'adah N. dan Andreyanto N., *Membaca Perempuan di Titik Nol : Perspektif Feminisme Eksistensial*. (Jurnal Wanita dan Keluarga). 1(2). 31-39.

¹³ Elmhirst S, *Feminist Political Ecology: The Routledge Handbook of Gender and Development*, (Jurnal 2015). 58-66.

Kemudian ekologi politik feminisme tentunya berusaha untuk memahami dan memberikan penafsiran terhadap pengalaman lokal dalam konteks prosesi global/ menyeluruh perubahan ekonomi dan lingkungan. Selanjutnya ekologi politik feminisme lebih berfokus kepada gender dengan mendiskusikan dan berinteraksi dengan berbagai macam golongan yang ada, suku, ras, umur dan kebangsaan sehingga lebih solid dan kompak.¹⁴

Dalam pendekatan ekologi politik feminisme, terdapat tiga pendekatan dimana yang pertama adalah pengetahuan gender untuk kelangsungan hidup yang mencakup penciptaan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan di rumah, tempat kerja dan lingkup ekosistem regional.

Kemudian yang kedua ialah pengetahuan gender yang mempertimbangkan hak serta tanggung jawab lingkungan sehubungan dengan properti, sumber daya, ruang dan semua variasi hak hukum dan adat dengan basis gender. Ketiga politik lingkungan berbasis gender dan aktivisme akar rumput dimana keterlibatan perempuan dalam memperjuangkan secara kolektif atas sumber daya alam dan berbagai permasalahan dan issue-isue lingkungan berkontribusi pada redefinisi identitas mereka, makna gender dan berbagai masalah lingkungan alam.¹⁵

2.2.2 Teori Gender

Gender merupakan sebuah istilah yang dikemukakan oleh seorang ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki, yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang

¹⁴ Elmhirst S, *Feminist Political Ecology: The Routledge Handbook of Gender and Development*, (Jurnal 2015). 58-66.

¹⁵ Elmhirst S, *Feminist Political Ecology: The Routledge Handbook of Gender and Development*, (Jurnal 2015). 58-66.

dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini sangat penting untuk diketahui, karena selama ini seringkali tercampur antara ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender). Perbedaan peran gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat.

Kata “gender” dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggungjawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari sebuah bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karenanya gender bervariasi dari satu tempat ke tempat lain dan dari satu waktu ke waktu berikutnya. Gender tidak bersifat kodrati, dapat berubah dan dapat dipertukarkan pada manusia satu ke manusia lainnya tergantung waktu dan budaya setempat.

Untuk memahami gender tentu harus mampu membedakan antara pengertian gender dengan pengertian seks atau jenis kelamin. Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis kelamin laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala dan memproduksi sperma. Sedangkan Perempuan memiliki alat reproduksi, seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui.

Hal tersebut secara biologis melekat kepada manusia yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki. Artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada manusia laki-laki

dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai kodrat.

Sehingga dapat disimpulkan pengertian gender merupakan suatu konstruksi atau bentuk sosial yang bukan merupakan bawaan dari sejak lahir sehingga dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat, waktu, budaya, status sosial, negara, ideologi, politik, hukum, dan ekonomi. Membahas permasalahan gender berarti membahas permasalahan perempuan dan juga laki-laki.

Dalam pembahasan mengenai gender, termasuk kesetaraan dan keadilan gender dikenal adanya 2 aliran atau teori yaitu teori nurture dan teori nature. Namun demikian dapat pula dikembangkan satu konsep teori yang diilhami dari dua konsep teori tersebut yang merupakan kompromistis atau keseimbangan yang disebut dengan teori equilibrium.

2.2.3 Teori Utama Gender

Teori Nature, Teori ini menjelaskan bahwa yang membedakan peran antara laki-laki dan perempuan adalah bersifat kodrati dan alami. Hal tersebut disebabkan oleh anatomi biologis yang melekat dikeduanya, sehingga jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berbeda menjadi faktor utama dalam menentukan peran sosial. Laki-laki memiliki peran yang bersifat ordinar (utama) sehingga di dalam lingkungan masyarakat lebih dianggap kuat, lebih potensial dan dianggap lebih produktif.

Sedangkan perempuan memiliki peran yang lebih bersifat sub-ordinat (dikuasai) karena dibatasi secara biologis dalam ruang geraknya seperti: Hamil,

melahirkan, dan menyusui sehingga dianggap kurang produktif. Perbedaan ini menimbulkan pemisahan peran, fungsi dan tanggungjawab antara dua jenis kelamin tersebut.

Berdasarkan Teori Nature, bahwa secara alamiah antara laki-laki dan perempuan itu berbeda secara biologis karena hal tersebut merupakan ciptaan Tuhan yang bersifat given sehingga tidak bisa dipertukarkan Teori Nurture, Teori ini beranggapan bahwa perbedaan relasi gender antara perempuan dan laki-laki tidak ditentukan oleh faktor biologis semata melainkan oleh bentukan atau konstruksi masyarakat.

Pemahaman dalam teori nurture memunculkan anggapan bahwa peran sosial yang selama ini dianggap sudah baku dan dipahami sebagai doktrin keagamaan, sesungguhnya bukanlah kehendak atau kodrat Tuhan, dan tidak juga sebagai produk determinasi biologis melainkan sebagai produk konstruksi sosial. Teori Equilibrium, Teori ini dapat dikatakan sebagai teori yang mencoba menengahi keduanya dan lebih bersifat kompromistis atau menjembatani pemahaman-pemahaman penganutnya yang dikenal dengan teori keseimbangan (Equilibrium).

Teori ini menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan atau relasi antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara laki-laki dan perempuan, karena keduanya harus bekerjasama dalam kehidupan sosial.

Teori Equilibrium, Teori ini dapat dikatakan sebagai teori yang mencoba menengahi keduanya dan lebih bersifat kompromistis atau menjembatani

pemahaman-pemahaman penganutnya yang dikenal dengan teori keseimbangan (Equilibrium). Teori ini menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan atau relasi antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempertentangkan antara laki-laki dan perempuan, karena keduanya harus bekerjasama dalam kehidupan sosial. Dari ketiga teori gender tersebut berikut perbandingan yang dapat dikaji berdasarkan asumsinya serta implikasinya dalam konteks kehidupan sosial masyarakat.

2.2.4 Ketidakadilan Gender

Ketidakadilan dan diskriminasi gender merupakan kondisi kesenjangan dan ketimpangan atau tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial dimana baik perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender terjadi karena adanya keyakinan dan pembenaran yang ditanamkan sepanjang peradaban manusia dalam berbagai bentuk yang bukan hanya menimpa perempuan saja tetapi juga dialami oleh laki-laki. Meskipun secara agregat ketidakadilan gender dalam berbagai kehidupan ini lebih banyak dialami oleh perempuan, namun ketidakadilan gender itu berdampak pula terhadap laki-laki. Bentuk-bentuk ketidakadilan akibat diskriminasi gender itu meliputi (KPP 2001; 2004 dalam Puspitawati, 2012:12).

Marjinalisasi atau Peminggiran Perempuan Marjinalisasi adalah proses pemiskinan yang merupakan proses, sikap, perilaku masyarakat, maupun kebijakan negara yang berakibat pada penyisihan/ pemiskinan bagi perempuan atau laki-laki. Contoh-contoh Marjinalisasi diantaranya: (1) Banyak pekerja perempuan kurang dipromosikan menjadi kepala cabang atau kepala bagian dalam

posisi birokrat. Begitu pula politisi perempuan kurang mendapat porsi dan pengakuan yang sama dibandingkan dengan politisi laki-laki. (2) Sebaliknya banyak lapangan pekerjaan yang menutup pintu bagi laki-laki seperti industri garmen dan industri rokok karena anggapan bahwa mereka kurang teliti melakukan pekerjaan yang memerlukan kecermatan dan kesabaran.

Sub-ordinasi Suatu keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibandingkan jenis kelamin lainnya, sehingga ada jenis kelamin yang merasa dinomorduakan atau kurang didengarkan suaranya, bahkan cenderung dieksploitasi tenaganya.

Contoh-contoh Sub-ordinat diantaranya: (1) Banyak pekerjaan yang dianggap sebagai pekerjaan perempuan seperti "guru taman kanak-kanak", "sekretaris", atau "perawat", yang dinilai lebih rendah dibanding dengan pekerjaan laki-laki seperti direktur, dosen di perguruan tinggi, dokter dan tentara.

Hal tersebut berpengaruh pada perbedaan gaji yang diterima oleh perempuan. (2) Perempuan dipinggirkan dari beberapa jenis kegiatan baik di bidang pertanian dan industri serta bidang tenaga kerja yang lebih memerlukan ketrampilan yang biasanya lebih banyak dimiliki oleh laki-laki. (3) Sebagai seorang laki-laki yang menjadi bawahan seorang perempuan, maka pola pikir seorang laki-laki masih memandang bos perempuan tadi sebagai makhluk lemah dan lebih rendah. Sehingga laki-laki bawahan merasa "kurang laki-laki". Inilah bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan namun yang dampaknya mengenai laki-laki.

Stereotype, merupakan pelabelan atau penandaan yang sering kali bersifat negatif secara umum selalu melahirkan ketidak-adilan pada salah satu jenis kelamin tertentu. Salah satu contoh Stereotype diantaranya: (1) Tugas dan fungsi serta peran perempuan hanya melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan kerumahtanggaan atau tugas domestik. (2) Label kaum perempuan sebagai "ibu rumahtangga" sangat merugikan mereka jika hendak aktif dalam kegiatan laki-laki seperti kegiatan politik, bisnis maupun birokrasi.

Kekerasan (violence), artinya suatu serangan fisik maupun serangan non fisik yang dialami perempuan maupun laki – laki sehingga yang mengalami akan terusik batinnya.

Beban kerja (double burden) yaitu sebagai suatu bentuk diskriminasi dan ketidak-adilan gender dimana beberapa beban kegiatan diemban lebih banyak oleh salah satu jenis kelamin. Contoh-contoh beban kerja diantaranya: (1) Berbagai observasi menunjukkan perempuan mengerjakan hampir 90% dari pekerjaan dalam rumahtangga, sehingga bagi mereka yang bekerja di luar rumah, selain bekerja di wilayah publik mereka juga masih harus mengerjakan pekerjaan domestik.

Dengan demikian perempuan melakukan beban ganda yang memberatkan (double burden). (2) Seorang ibu dan anak perempuannya mempunyai tugas untuk menyiapkan makanan dan menyediakannya di atas meja, kemudian merapikan kembali sampai mencuci piring-piring yang kotor. (3) Seorang bapak dan anak laki-laki setelah selesai makan, mereka akan meninggalkan meja makan tanpa merasa berkewajiban untuk mengangkat piring kotor yang mereka pakai. Apabila

yang mencuci istri, walaupun ia bekerja mencari nafkah keluarga ia tetap menjalankan tugas pelayanan yang dianggap sebagai kewajibannya.

2.2.5 Kerentanan Berbasis Gender

Kemudian di tengah maraknya tren kekerasan yang cenderung diarahkan kepada pembela lingkungan hidup, perempuan pembela lingkungan hidup mempunyai tingkat kerentanan yang dapat dikatakan terbilang lebih khusus apabila dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan yang senantiasa memperjuangkan lingkungan hidup pada umumnya sangat rentan mengalami/mendapatkan tindakan kekerasan yang berbasis gender dalam setiap kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperjuangkan hal tersebut.¹⁶

Kekerasan yang dialami pihak perempuan tersebut bukan hanya dalam bentuk kekerasan fisik semata melainkan juga termasuk dalam bentuk pembatasan akses atas partisipasi dalam upaya pengambilan keputusan yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan. Adapun beragam dari bentuk-bentuk kekerasan yang dialami tersebut didorong oleh tindak kekerasan sistemik dan kekuasaan yang lumayan timpang akibat sudah mengakarkan budaya patriaki yang berkembang di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Kekerasan yang menimpa/ dialami oleh perempuan yang merupakan pembela lingkungan hidup belum terdokumentasi/ terekam dengan baik.

Berdasarkan laporan yang Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan

¹⁶ Difa Shafira dan Syaharani, *Kekerasan Terhadap Perempuan Pembela Lingkungan : Menuju Instrumen Perlindungan yang Responsif Gender*. (Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia, 2021). 8(1). 1-34.

¹⁷ Difa Shafira dan Syaharani, *Kekerasan Terhadap Perempuan Pembela Lingkungan : Menuju Instrumen Perlindungan yang Responsif Gender*. (Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia, 2021). 8(1). 1-34.

(Komnas Perempuan) pada tahun 2007 membahas mengenai situasi tersebut, kemudian dokumen tersebut turut mendokumentasikan bagaimana kondisi dan situasi yang terjadi dan dihadapi oleh pihak perempuan yang cenderung berkecimpung dalam isu-isu lingkungan hidup tersebut.¹⁸

Berdasarkan hasil laporan tersebut, kekhususan atas kerentanan dan juga kekerasan yang menimpa atau dialami oleh pihak perempuan pembela Hak Asasi Manusia (HAM) muncul dalam dua bentuk dimana pada bentuk pertama ialah serangan terhadap tubuh dan seksualitas perempuan. Kemudian yang kedua berupa serangan terhadap perempuan atas dasar serotip dan atas dasar peran gendernya. Adapun Komnas Perempuan melakukan serangkaian elaborasi terkait bagaimana kerentanan khusus yang dialami oleh perempuan yang melakukan kegiatan pembelaan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) adalah sebagai berikut.¹⁹

Tabel 2.1
Bentuk Kerentanan dan Kekerasan yang Dialami
Perempuan Pembela HAM

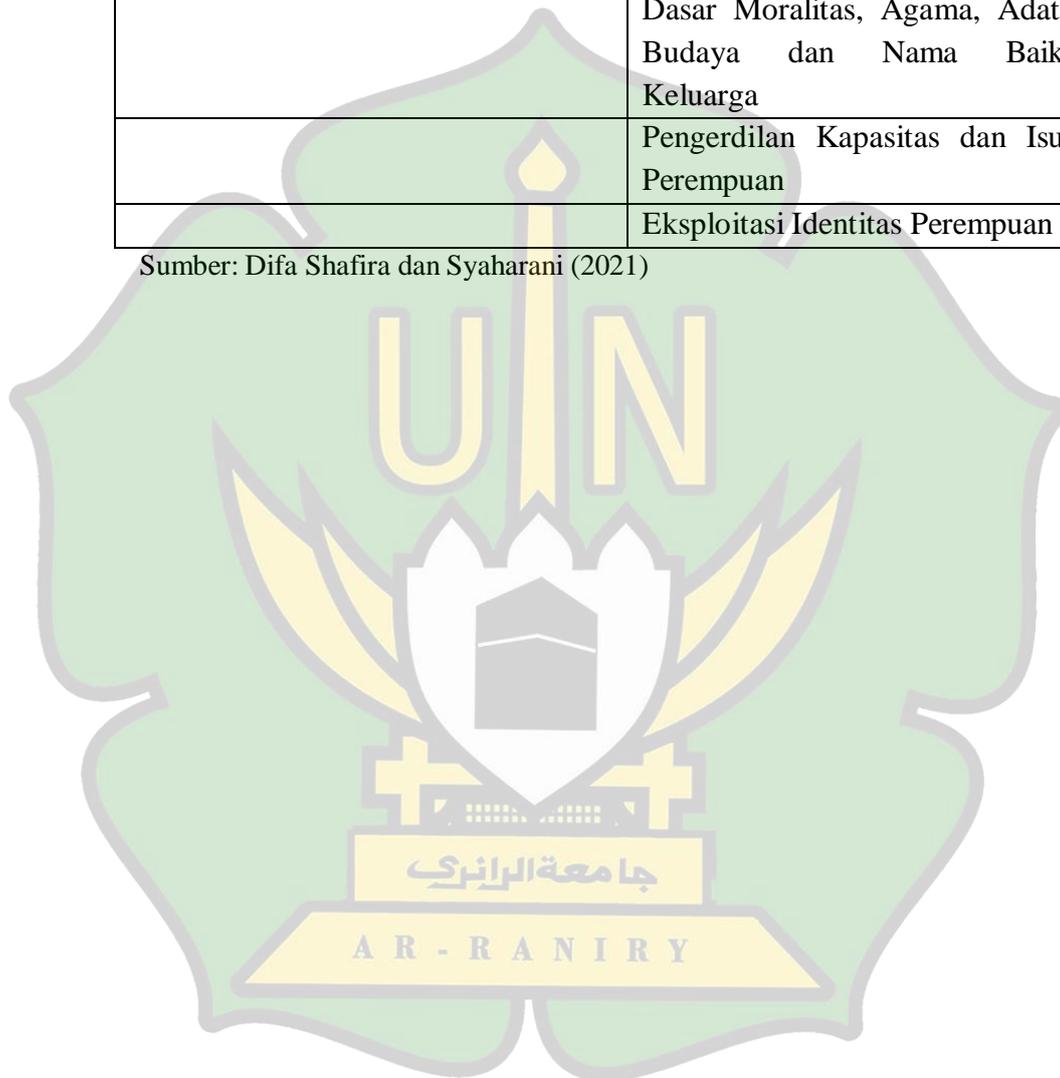
Kerentanan dan Kekerasan Umum	Kerentanan dan Kekerasan Khusus
Pembunuhan	Perkosaan
Penyiksaan	Penyiksaan Seksual
Penganiayaan	Teror Seksual
Pengrusakan Properti	Pelecehan Seksual
Kriminalisasi, Penangkapan dan	Stigmatisasi Seksual

¹⁸ Dewi Yuri Cahyani, *Perempuan Pembela HAM : Berjuangh dalam Tekanan*, (Jakarta: Komnas Perempuan, 2007)

¹⁹ Difa Shafira dan Syaharani, *Kekerasan Terhadap Perempuan Lingkungan: Menuju Instrumen Perlindungan yang Responsif Gender*. (Jurnal Hukum Lingam Indonesia, 2021). 8(1). hlm. 1-34.

Penahanan Sewenang-wenang	
Penghancuran Sumber Penghidupan	Serangan Pada Peran Sebagai Ibu, Istri dan Anak
Stigmatisasi	Pengikisan Kredibilitas dengan Status Perkawinan
Intimidasi Lainnya	Pengucilan dan Penolakan Atas Dasar Moralitas, Agama, Adat, Budaya dan Nama Baik Keluarga
	Pengerdilan Kapasitas dan Isu Perempuan
	Eksplorasi Identitas Perempuan

Sumber: Difa Shafira dan Syaharani (2021)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan gambaran bagaimana proses penelitian dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang ilmiah.²⁰ Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Selain itu juga dilakukan dengan menitikberatkan atau berfokus kepada sebuah fenomena yang memiliki sifat alami serta tidak mengada-ngada.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan utama menjawab berbagai macam bentuk permasalahan yang diangkat serta memerlukan tingkat pemahaman secara lebih mendalam pada sebuah konteks, waktu dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar dan bersifat alami sesuai dengan bagaimana kondisi yang objektif di lapangan.²¹ Adapun jenis penelitian pada fenomena dalam penelitian ini adalah studi empiris dimana fenomena tersebut bertepatan dengan fakta sosial lingkungan.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengembangkan sebuah teori dimana fenomena sosial tersebut berdasarkan kepada data yang diperoleh langsung dari lapangan. Memperoleh data di lapangan kemudian muncullah pemahaman, pertanyaan dan hipotesis yang menuntut peneliti untuk memusatkan perhatian kepada berbagai isu tertentu yang sedang terjadi.

²⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021). hlm. 47.

²¹ Muhammad Arsyam dan Muhammad Yusuf Tahir, *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif*. (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2021). 2(1). 37-47.

Pertanyaan pada penelitian yang sedang dilakukan ini dipertajam setelah peneliti melakukan serangkaian pengumpulan data yang terdapat di lapangan²². Maksudnya dalam sebuah penelitian harus menggunakan analisis induktif dimana data-data yang sudah dikumpulkan yang didapatkan secara terpisah dengan berbagai bukti-bukti yang ada sehingga semuanya saling berkorelasi atau berkaitan dengan kata lain *bottom-up grounded theory*.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Besar, dengan mewawancarai narasumber terkait bahasan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, karena dianggap oleh peneliti memiliki karakteristik yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Pendekatan penelitian ini menghasilkan data berupa deskripsi tertulis dari informasi yang diperoleh ketika wawancara dan penelaahan data skunder, kemudian direduksi dan dianalisis. Dengan metode kualitatif maka penelitian ini akan bersifat fleksibel atau juga dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada.

Kemudian penelitian dengan pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai metodologi yang menyediakan alat-alat dalam memahami arti secara mendalam yang berkaitan dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam praktik kehidupan sosial. Adapun unsur-unsur pokok dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada keaslian dan kealamiahannya data sehingga tidak ada istilah perlakuan ataupun pengkondisian tertentu pada subjek/objek penelitian.

²² Jaya, I. Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif : Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. 2020. Hal.123

2. Instrument kunci dalam sebuah penelitian dengan memakai metode studi kualitatif adalah si peneliti itu sendiri.
3. Melakukan interaksi langsung di lapangan. Artinya apapun yang dibutuhkan ketika turun ke lapangan harus dimanfaatkan secara lebih sistematis seperti interview, observasi dan sebagainya untuk menunjang penelitian yang dilakukan.
4. Data penelitian yang digunakan berupa kata-kata, gambar, maupun video, dan yang tidak mempunyai korelasi/ berkaitan dengan kuantitas yang berupa angka dominan.
5. Menggunakan pendekatan induktif, dan
6. Hasil penelitiannya yang dilakukan lebih berfokus atau menitikberatkan pada makna atau *value*.²³

Hal yang juga penting dalam metode penelitian adalah Informan. Melalui informan kita dapat menggali dan mempertanyakan sebuah permasalahan penelitian. Dalam memperoleh informan haruslah hati-hati, tidak merujuk langsung pada salah satu orang yang “dianggap” memahami permasalahan, tetapi mata dan telinga harus dibuka lebar-lebar sehingga memang menentukan subjek yang memang paling tahu tentang variabel yang diteliti. Responden harus subjek yang betul-betul tahu tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang khususnya perempuan pada Gampong Naga Umbang, Keuchik dan PDAM Tirta Mountala.

²³ Hengki wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019, hlm. 10-11

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian juga disebut dengan pembatasan permasalahan dalam sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pada sejumlah permasalahan yang diidentifikasi, yang dikaji, serta yang dipertimbangkan apakah bisa diteliti atau tidak. Dengan menetapkannya fokus masalah, maka peneliti sudah melakukan pembatasan pada bidang kajiannya.²⁴ Pada penelitian ini, fokus penelitiannya yaitu untuk melihat bagaimana Dampak Dari Krisis Air Bersih Terhadap Perempuan di Daerah Gampong Naga Uumbang.

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian adalah dimana tempat peneliti memperoleh informasi mengenai data yang akan diperlukan. Pada pemilihan lokasi harus didasarkan pada banyaknya pertimbangan seperti kesesuaian dengan topik yang akan diteliti oleh si peneliti. Didalam penelitian akan dilakukan ini, peneliti memilih lokasi yang berada di Kabupaten Aceh Besar, yang bertepatan di Gampong Naga Uumbang, Kecamatan Lhoknga.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Terdapat beragam pada sumber data di dalam penelitian kualitatif yang dimana dapat dikelompokkan dari jenis dan posisinya mulai dari yang nyata hingga yang samar-samar, dan ada dari yang primer hingga sekunder. Maka dari itu, untuk memilih sumber data, peneliti harus benar – benar berpikir mengenai

²⁴ Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, 2022, hlm. 109.

informasi yang telah dikumpulkan yang juga berkaitan dengan validitasnya. Adapun sumber data yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu, dokumen, ataupun narasumber pada sekitar penelitian, peristiwa maupun aktifitas, tempat, gambar dan rekaman.²⁵

Pada sumber data primer merupakan sumber data yang dimana memuat data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber ataupun informan. Sedangkan untuk sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang dilakukan tidak secara langsung pada lapangan, akan tetapi dari sumber yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Adapun untuk contohnya seperti, buku, dokumen, maupun sebagainya. Pada sumber data sekunder ini juga dapat digunakan dalam penelitian, yang fungsinya juga bisa sebagai sumber data pelengkap atau bisa juga yang utama jika tidak ada narasumber pada sumber data primer.²⁶

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut pandangan Sugiyono ada dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian tersebut, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pada pengumpulan data terdapat tiga cara yang harus dilakukan, yaitu:

²⁵ Farida Nugrahami and M.Hum, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2014, hlm. 109.

²⁶ Ibid, hlm. 113.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti. Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara dengan informan dengan melakukan komunikasi langsung. Pada metode wawancara ini merupakan proses untuk memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Dalam wawancara tersebut biasanya dilakukan secara individu maupun secara berkelompok, sehingga mendapatkan data yang informatik dan orientik.²⁷ Kemudian dalam wawancara terdapat dua jenis yang dapat membedakannya, yaitu:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): Pada wawancara ini peneliti dapat menggali informan secara mendalam dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan si informan dan melakukan tanya jawab secara bebas tanpa adanya pedoman untuk pertanyaan yang telah disiapkan pada sebelumnya.
2. Wawancara terarah (*guided interview*): Untuk wawancara ini peneliti menanyakan kepada informan tersebut mengenai berbagai hal yang sebelumnya sudah disiapkan sebelumnya. Pada wawancara ini terdapat sebuah kelemahan yaitu terbentuknya suasana yang tidak hidup

²⁷ Iryana, Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, 2011. hlm. 49

dikarenakan peneliti terikat dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.²⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam dengan tujuan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara lebih detil. Kemudian narasumber yang akan diwawancarai untuk memenuhi pemerolehan data penelitian ini adalah Geuchik/ Kepala Desa Gampong Naga Umbang, Masyarakat Gampong Naga Umbang dan Pihak PDAM Tirta Mountala. Adapun untuk rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Nama-Nama Informan Penelitian

No	Nama Informan	Status Informan	Jumlah
1	Hanisah	Perempuan Kepala Rumah Tangga	1
2	Hamdiah	Perempuan Ibu Rumah Tangga	1
4	Rusmini	Perempuan Tokoh Masyarakat	1
5	Mariam	Perempuan Wirausaha	1
6	Sabrina	Perempuan Pegawai	1
7	Fauziah Ali	Perempuan Petani/ Pekebun	1
8	Ayu Hayatun Nufus	Perempuan Muda	1
9	Yeni Hartini	SP Ketua/ Pemegang Program	1
10	Samsir	Masyarakat Laki-Laki	3
11	Irfan		
12	Haris		

Untuk melaksanakan serangkaian interview/ wawancara dengan berbagai informan tersebut maka sebelumnya diperlukan untuk membuat semacam daftar pertanyaan yang nanti akan diajukan. Adapun berbagai instrument yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, 2011.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Dampak Krisis Air Bersih	Kesehatan Fisik, Kesehatan Mental, Rutinitas dalam Rumah Tangga, Pendidikan dan Produktifitas dalam Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesehatan fisik perempuan di Gampong Naga Uumpang? 2. Bagaimana kesehatan mental perempuan di Gampong Naga Uumpang? 3. Apa saja rutinitas perempuan dalam rumah tangga Gampong Naga Uumpang dalam menghadapi krisis air bersih? 4. Bagaimana Pendidikan perempuan di Gampong Naga Uumpang dalam menghadapi krisis air bersih? 5. Bagaimana produktifitas dalam bekerja mampu menghadapi krisis air bersih?
	Partisipasi Sosial dan Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana partisipasi sosial perempuan Gampong Naga Uumpang dalam menghadapi krisis air bersih? 2. Bagaimana komunitas perempuan Gampong Naga Uumpang dalam menghadapi krisis air bersih? 3. Bagaimana perempuan Gampong Naga Uumpang dalam Sosial dan Komunitas dalam menghadapi krisis air bersih?
Upaya Perempuan Menghadapi Krisis Air Bersih	Distribusi Peran dalam Rumah Tangga, Partisipasi dalam Pengelolaan Air Bersih, Pengorganisasian Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perempuan melakukan distribusi peran dalam rumah tangga dalam menghadapi krisis air bersih? 2. Bagaimana partisipasi perempuan dalam pengelolaan air bersih? 3. Bagaimana pengorganisasian komunitas perempuan dalam menghadapi krisis air bersih?

	Pengembangan dan Pengetahuan	4. Bagaimana pengetahuan perempuan dalam menghadapi krisis air bersih?
	Advokasi dan Kampanye	1. Bagaimana perempuan Gampong Naga Uambang dalam hal Advokasi terkait menghadapi krisis air bersih? 2. Bagaimana perempuan Gampong Naga Uambang dalam hal kampanye terkait menghadapi krisis air bersih?

1 Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan sebagai teknik dari pengumpulan data yang dimana mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang wawancara dan kuesioner. Karena pada observasi tidak terbatas pada orang, melainkan dengan objek-objek alam yang lainnya. Pada observasi penelitian dilakukan juga dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan terjun langsung kelapangan, terhadap objek yang sedang diteliti.²⁹ Teknik observasi dalam penelitian ini ialah dengan melihat secara langsung di lapangan terkait dengan Dampak Krisis Air Bersih Terhadap Perempuan Daerah Pinggiran di Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus Gampong Naga Uambang Kecamatan Lhoknga).

2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung bahan penelitian dari sipeneliti. Pada studi dokumentasi merupakan pelengkap

²⁹ M Yansyah, *Analisis Kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 66

dari penggunaan metode observasi maupun wawancara sehingga akan dapat lebih dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi.³⁰

Menurut Suwama (2015: 265-266), bahwasannya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam dokumentasi yaitu:

- a. Pertama peneliti harus melakukan serangkaian kegiatan identifikasi tentang jenis dokumen apa saja yang dibutuhkan dengan tujuan dijadikan sebagai fokus kajian.
- b. Kedua peneliti juga harus memastikan bahwasannya dokumen-dokumen tersebut merupakan salah satu barang bukti yang mempunyai keterkaitan sangat kuat terhadap fokus penelitian.
- c. Ketiga peneliti juga harus berkeyakinan bahwasannya didalam dokumen-dokumen tersebut terdapat berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- d. Keempat peneliti merumuskan sejumlah pertanyaan serta hipotesis untuk mengajukan pertanyaan secara mendalam yang bertujuan untuk memperkuat penafsiran dalam menemukan informasi, yang juga bermanfaat untuk memecahkan masalah serta membangun teori sebagai hasil dari sebuah penelitian.
- e. Kelima peneliti memastikan bahwa semua dokumen tersebut merupakan dokumen asli dan autentik serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

³⁰ F Fairus, *Analisis pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja pada PT Pancaran Samudera Transport*, Jakarta,, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2020, hlm. 35.

- f. Keenam peneliti juga akan membuat berbagai macam catatan dari berbagai hasil dokumentasi dan hal ini dilaksanakan secara bertahap-tahap tidak sekaligus.³¹

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan serangkaian proses dari pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data beracak yang muncul dari berbagai catatan yang terdapat di lapangan. Kemudian pada proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian tersebut berlangsung, bahkan sebelum adanya data yang kongkrit terkumpul sebagaimana terlihat pada kerangka konseptual penelitian.³²

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan melakukan serangkaian kegiatan pengelompokan/pengklasifikasian dengan tujuan dapat melengkapi proses dari pembuatan laporan yang sebelumnya sudah dilakukan.³³

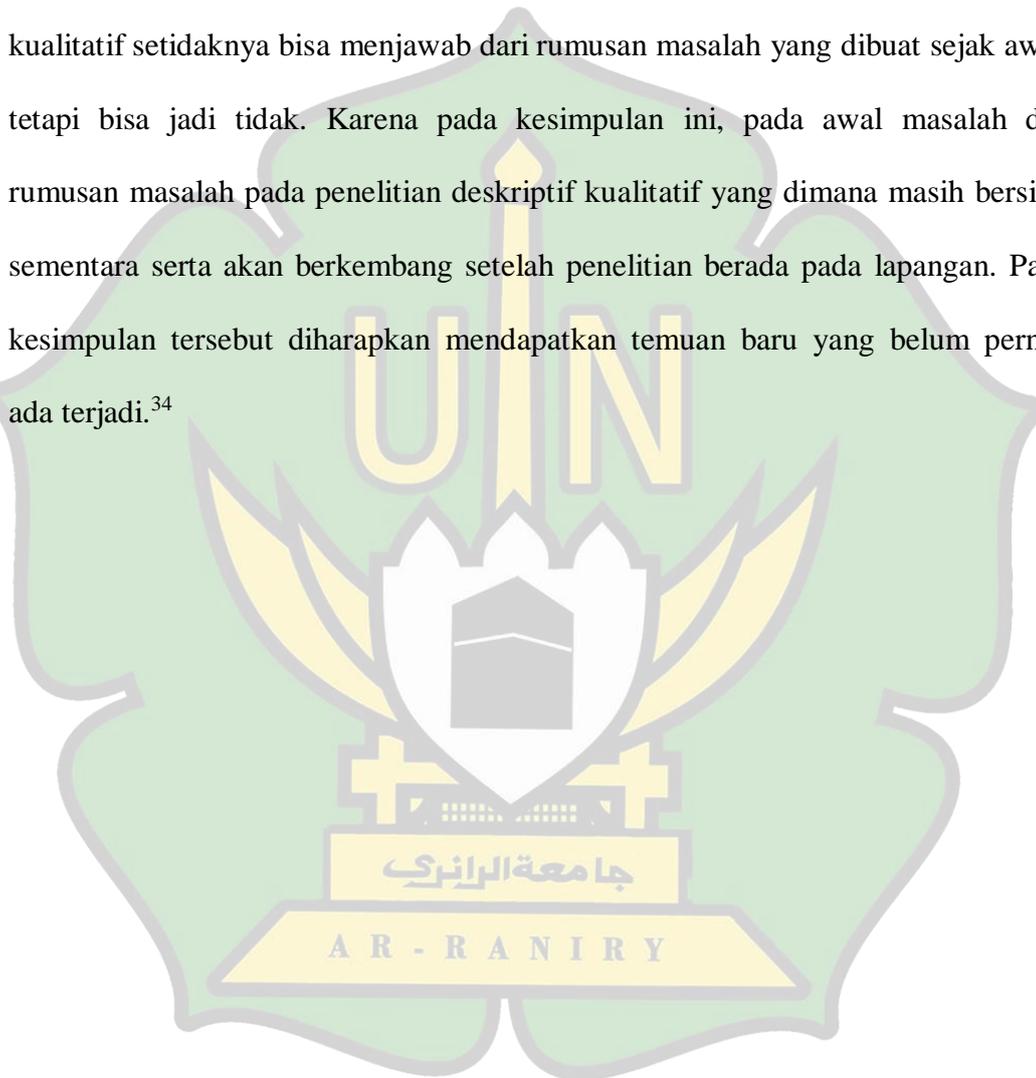
³¹ T Heru, Nurgiansah, *Pengembangan Kesadaran Hukum Berlau Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Studi Kasus di SMK Bina Essa Kabupaten Bandung Barat Kelas X Administrasi Perkantoran*, Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, 2018, hlm. 76

³² Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin. Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018

³³ <https://dosengeografi.com/penyajian-data/>

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa Langkah ketiga yang perlu dilakukan untuk menganalisis data deskriptif kualitas yakni dengan melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang terdapat pada penelitian deksriptif kualitatif setidaknya bisa menjawab dari rumusan masalah yang dibuat sejak awal, tetapi bisa jadi tidak. Karena pada kesimpulan ini, pada awal masalah dan rumusan masalah pada penelitian deskriptif kualitatif yang dimana masih bersifat sementara serta akan berkembang setelah penelitian berada pada lapangan. Pada kesimpulan tersebut diharapkan mendapatkan temuan baru yang belum pernah ada terjadi.³⁴



³⁴ Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif bimbingan dan konseling". *Quanta 2.2* (2018): 83-91, hlm.88

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Gampong Naga Uambang

4.1.1 Sejarah Gampong Naga Uambang

Membahas profil Gampong Naga Uambang tentunya membahas sejarah gampong tersebut. Dahulu terdapat sebuah Legenda yang sangat terkenal di gampong ini yang mengisahkan seorang Ulama atau dalam masyarakat Aceh lebih dikenal dengan sebutan Teungku (Tgk). Berdasarkan cerita di tengah-tengah masyarakat, katanya Teungku tersebut mempunyai nama Teungku di Pucok Krueng dimana asal-usul beliau sampai saat ini masih misteri bagi masyarakat Gampong Naga Uambang.

Meskipun demikian, masyarakat disini sangat meyakini bahwa Teungku tersebut mempunyai Karomah atau Keuramat dalam bahasa Aceh. Berdasarkan kisah tersebut, apabila masyarakat Gampong Naga Uambang ingin mengadakan pesta atau syukuran yang membuat keramaian maka masyarakat setempat selalu meminta bantuan kepada Teungku tersebut terkait keperluan dalam melangsungkan acara yang diinginkan tersebut.

Permintaan tersebut mencakup seperti piring, gelas, mangkok bahkan konon katanya ada juga seperti yang meminta lembu atau kerbau untuk disembelih, dengan syarat barang seperti piring, gelas atau mangkuk harus dikembalikan ke tempat semula diambil yaitu di Gua Pucok Kreung

Penduduk setempat juga sering mengadakan kenduri pada musim Kemarau apabila tidak ada lagi air di gampong Naga Uambang di Gua Manoe, masyarakat mengadakan kenduri di makam Tgk Pucok Kreung mereka berdoa Kepada Allah

dengan berkah dari Tgk Pucok Kreung agar cepat turun hujan sebelum melakukan kenduri ini terlebih dahulu dibuat pengumuman kepada warga desa agar sumur mereka yang terbuka agar ditutup atasnya atau dibuat semacam atap, konon hal ini dilakukan agar hujan yang pertama turun diyakini memiliki kandungan racun yang tinggi sehingga setiap masyarakat dipastikan sudah menutup semua sumur yang terbuka kemudian baru diadakannya kenduri.

Pada saat kenduri dilakukan penduduk gampong naga umbang khususnya yang perempuan yang sudah tua di gampong memasak kanji didekat bebatuan gua, guna sebagai hidangan pembuka, bagi masyarakat gampong yang lain baik anak-anak maupun laki-laki sambil menunggu hidangan kenduri siap mereka mandi di dalam Gua Manoe sambil menyanyikan Syair “tren Ujen ee”.

Kemudian setelah mandi mereka sama-sama menyantap hidangan kenduri yang telah disediakan, konon katanya sebelum sampai kerumah hujan sudah turun membas tanah Naga Umbang. hal ini sudah menjadi tradisi dari generasi ke generasi bagi masyarakat gampong naga umbang. Namun seiring dengan berlalunya waktu tradisi ini perlahan-lahan mulai di tinggalkan oleh masyarakat Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

4.1.2 Demografi Gampong Naga Umbang

Gampong Naga Umbang berada di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, yang terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Pangoh Ali, Keuchik Hasan Tuha, dan Tengku Hasyim. Dengan batas wilayah, sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lambaro Kueh, sebelah Selatan dengan Sungai Krueng Raba, sebelah Barat dengan Sungai Krueng Raba dan Gampong Lampaya dan sebelah Timur

berbatasan langsung dengan pegunungan Kecamatan Darul Imarah. Total luas wilayah Gampong Naga Uambang adalah 600 Ha, dimana untuk Pemukiman 45 Ha, Sawah 35 Ha, Luas Hutan dan Perkebunan Rakyat 519 Ha, luas Perkantoran 0,5 Ha, dan luas Perkuburan 0,5 Ha.

Jumlah penduduk yang bermukim di Naga Uambang terhitung sebanyak 96 Kepala Keluarga (KK). Sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat Gampong Naga Uambang adalah sektor pertanian. Hasil sumber daya alam yang terdapat di Gampong Naga Uambang itu merupakan bidang pertanian antara lain padi dan kelapa.

4.1.3 Sosial Budaya Gampong Naga Uambang

Sosial budaya masyarakat masih sangat kental dibandingkan dengan keadaan di kota dengan masih melekatnya budaya kerja sama dan gotong royong dalam berbagai jenis kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Pada musim bertanam, mayoritas dari masyarakat Naga Uambang bercocok tanam pada hari yang bersamaan di lahan masing-masing. Pada acara-acara adat seperti pernikahan, khitanan, melayat jenazah dan lainnya, peran pemuda gampong sangat diperlukan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara kekeluargaan dan gotong royong.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Dampak Krisis Air Bersih Terhadap Perempuan Gampong Naga

Umbang Kabupaten Aceh Besar

1. Dampak Terhadap Ekonomi

Krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhokngan, Kabupaten Aceh Besar begitu memprihatinkan dan mempunyai dampak yang luar biasa terutama pada sektor ekonomi masyarakat setempat. Dampak ini sangat mungkin terjadi mengingat air bersih merupakan kebutuhan primer setiap manusia termasuk masyarakat dan khususnya perempuan di Gampong Naga Umbang tersebut.

Berdasarkan berita yang dirilis oleh bithe.com dengan judul “Jeritan Perempuan Lhoknga di Tengah Krisis Air” disebutkan bahwa krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Umbang sangat berdampak kepada masyarakat disana terutama kaum perempuan. Berita tersebut memuat tentang dampak yang terjadi dari segi ekonomi dimana masyarakat disana harus mengangkut air bersih dari sumber yang lumayan jauh sehingga memerlukan biaya lebih untuk mendapatkan air bersih.

Hal tersebut dipertegas dengan hasil wawancara yang sebelumnya dilakukan dengan salah satu perempuan muda di Gampong Naga Umbang terkait dampak krisis air bersih terhadap ekonomi masyarakat disana.

Secara ekonomi kami memang sangat dirugikan dengan keadaan yang seperti ini (krisis air bersih). Karena uang yang semestinya dapat kami gunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti membeli bahan makanan

dan sebagainya haru kami pindah gunakan untuk keperluan pembayaran biaya angkut air bersih dari tempat yang lumayan jauh.³⁵

Selain itu dampak krisis air bersih ini juga terjadi beriringan dengan musim kemarau yang terjadi lebih kurang dalam kurun waktu dua tahun ini sehingga menyebabkan pemanfaatan lahan sawah tidak optimal.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan perempuan Gampong Naga Uambang diketahui bahwa dampak krisis air bersih yang terjadi di gampong tersebut sangat memprihatinkan terkhusus pada sektor ekonomi. Masyarakat harus menyisihkan pengeluaran belanja rumah tangga untuk biaya pengangkutan air dari sumber yang bersih. Selain itu, masyarakat juga tidak bisa memanfaatkan lahan pertanian dengan optimal sehingga pengaruh krisis tersebut sangat terasa dari sisi perekonomian.

2. Dampak Terhadap Kesehatan

Krisis air bersih yang terjadi di Naga Uambang juga mempunyai dampak yang signifikan pada sisi kesehatan. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi karena air merupakan kebutuhan primer baik untuk mandi maupun kegiatan MCK (Mandi Cuci Kukus) sehingga bersentuhan langsung dengan kulit/ badan.

Adapun dampak krisis air bersih yang terjadi di Naga Uambang terhadap kesehatan berdasarkan berita yang dirilis oleh habaaceh.com dengan judul “Air Sumur Berminyak dan Bau, Warga Naga Uambang dalam Pusaran Krisis Air Bersih” menyebutkan bahwa krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga

³⁵ Wawancara dengan Ibu Hanisah yang merupakan Perempuan Kepala Rumah Tangga, Tanggal 28 Mei 2024

³⁶ Wawancara dengan Ibu Fauziah Ali yang merupakan Perempuan Petani/ Pekebun, Tanggal 28 Mei 2024

Umbang juga sangat berdampak kepada kesehatan masyarakat. Berita tersebut menyebutkan bahwa krisis air bersih membuat pemanfaatan air bersih harus dilakukan seefisien mungkin serta melakukan upaya penghematan air bersih yang dapat dikatakan luar biasa.

Selain dari platform berita online, informasi tersebut juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara langsung yang sebelumnya sudah kami lakukan dengan masyarakat Naga Umbang. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam pemanfaatan air bersih kami harus melakukan penghematan karena air yang tersedia dapat dikatakan tidak mencukupi sehingga dalam halo mandi kami harus melakukannya sehari sekali. Padahal jika kita merujuk kepada sisi kesehatan seharusnya mandi minimal 2 hari sekali.³⁷

Dalam hal mandi dan mencuci pakaian kadang kala kami harus menggunakan air yang terbilang sedikit jauh dari kata bersih sehingga dampak yang kami rasakan cenderung tidak baik seperti mengalami gatal-gatal dan serangkaian penyakit kulit lainnya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan masyarakat Gampong Naga Umbang didapati bahwa mereka harus meminimalisir pemakaian air bersih dengan tujuan ketersediaan air tersebut berlangsung lama. Tentu saja harus mengurangi pemakaian air bersih untuk kebutuhan mandi. Selain itu, masyarakat tersebut juga harus memakai ketersediaan air yang cenderung tidak

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ayu Hayatun Nufus yang merupakan Perempuan Muda, Tanggal 28 Mei 2024

³⁸ Wawancara dengan Ibu Hamdiah yang merupakan Perempuan Ibu Rumah Tangga, Tanggal 28 Mei 2024

bagus untuk kebutuhan mandi dan cuci pakaian sehingga berdampak kepada kesehatan dengan timbulnya gatal-gatal pada kulit badan.

3. Dampak Terhadap Sosial Masyarakat

Krisis air bersih yang dihadapi oleh masyarakat Gampong Naga Umbang sangatlah memprihatinkan, pasalnya sudah berdampak kepada banyak sektor termasuk juga dalam keadaan sosial masyarakat. Dampak sosial masyarakat ini terjadi karena masing-masing masyarakat mempunyai kebutuhan yang sama akan tetapi apa yang mereka butuhkan tidak terpenuhi secara praktis.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan didapati bahwa perempuan/masyarakat Gampong Naga Umbang sedang mengambil air bersih yang berasal dari tangka dengan menggunakan becak sehingga dalam hal pengangkutannya tidak memerlukan tenaga yang banyak. Akan tetapi di gampong tersebut tidak semua masyarakat mempunyai becak sehingga dengan sangat terpaksa banyak diantara mereka harus mengangkut air bersih tersebut dengan berjalan kaki.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan didapati bahwa terdapat perempuan di gampong tersebut sedang menghampiri petugas tangka air bersih dengan berjalan kaki dan membawa sebuah wadah (jerigen) untuk diisi air bersih. Hal ini merupakan salah satu sumber pemicu gesekan atau hubungan sosial antar masyarakat disana sedikit merenggang.

Namanya krisis air bersih tentu saja menuai banyak dampak diantaranya pada bidang sosial masyarakat. Hal ini dipicu dari petugas air bersih

dengan mobil tangka yang tidak mau mensupply air bersih tersebut ke rumah kami sehingga kami mempertanyakan keseriusan coordinator gampong.³⁹

Dalam pengangkutan air bersih, kami tidak semua punya alat angkut seperti becak, jadi kami-kami yang tidak punya terpaksa harus mengambil dengan berjalan kaki serta membawa wadah.⁴⁰

Bagi mereka yang punya becak ya lumayan enak sebab tidak menguras energi yang berlebihan.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan perempuan dan masyarakat Gampong Naga Umbang tersebut diketahui bahwa dampak krisis air bersih terhadap sosial kemasyarakatan di gampong tersebut benar-benar terasa. Dimana masyarakat disana cenderung marah dan mempertanyakan bagaimana *suplay* air bersih tersebut ke coordinator gampong sebab petugas mobil tangka tersebut hanya mau berhenti di satu titik (tidak sampai ke rumah).

Kemudian dalam upaya pengambilan air bersih ke mobil tangka tersebut, tidak semua masyarakat mempunyai becak untuk memudahkan pekerjaan tersebut sehingga terdapat masyarakat yang harus berjalan kaki hanya untuk mengisi jerigen/ wadah yang digunakan untuk mengangkut air bersih tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dua hal tersebut menjadi faktor pemicu gesekan di tengah masyarakat Naga Umbang karena tidak semua masyarakat bisa memperoleh air bersih secara praktis, akan tetapi ada beberapa yang harus

³⁹ Wawancara dengan Ibu Rusmini yang merupakan Perempuan Tokoh Masyarakat, Tanggal 28 Mei 2024

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Ayu Hayatun Nufus yang merupakan Perempuan Muda, Tanggal 28 Mei 2024

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Hamdiah yang merupakan Perempuan Ibu Rumah Tangga, Tanggal 28 Mei 2024

melakukan kegiatan yang lumayan melelahkan hanya sekedar untuk mendapatkan sedikit air bersih tersebut.

4. Dampak Terhadap Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik masyarakat Gampong Naga Uimbang sangat dipengaruhi oleh krisis air bersih yang terjadi di gampong mereka. Pasalnya krisis air bersih tersebut sudah terjadi lebih kurang dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, meskipun sudah berlangsung lama, hingga saat ini belum ada tindakan sistematis dan jangka panjang yang dilakukan pemerintah untuk menjawab persoalan yang menimpa mereka selama ini.

Berdasarkan berita yang dirilis oleh sipnews.com dengan judul “Perempuan di Aceh Besar Meminta Pemerintah Kabupaten Melakukan Tindakan Mengatasi Krisis Air” diketahui bahwa krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Uimbang. Dalam rilisnya didapati bahwa kepercayaan publik masyarakat di gampong tersebut sudah mulai hilang seiring berjalannya waktu dan tentunya dengan keadaan mereka yang sangat disayangkan.

Rasanya sudah begitu lelah kami merasakan keadaan yang semacam ini (krisis air bersih) karena sudah berlangsung dalam kurun waktu yang sangat lama yakni bertahun-tahun. Akan tetapi respon dari pihak-pihak terkait hanya sebatas solusi jangka pendek.⁴²

Kami yang merasakan pedihnya tidak terpenuhi kebutuhan primer seperti saat ini, jadi rasa percaya kami sudah hilang kepada pihak berwenang

⁴² Wawancara dengan Ibu Sabrina yang merupakan Perempuan Pegawai, Tanggal 29 Mei 2024.

apalagi gampong kami ini mempunyai sumber air (Pucok Krueng) namun tak kunjung dijadikan sebagai solusi.⁴³

Masyarakat Naga Uambang pada umumnya sudah merasa lelah terhadap berbagai pihak berwenang dimana dalam keterangan mereka menyebutkan bahwa di wilayah gampong mereka terdapat sumber air yakni Pucok Krueng yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam menjawab permasalahan yang selama ini mereka hadapi akan tetapi hingga saat ini hal tersebut hanya sebatas mimpi belaka. Hal ini menjadi salah satu tingkat kepercayaan publik masyarakat setempat kian hari semakin menurun terhadap pemerintah karena terkesan tidak mencari jalan keluar jangka panjang bagi mereka.

Disamping itu, pemerintah selalu berlindung dibalik kalimat yang hampir sama diantaranya mengaitkan krisis air bersih tersebut dengan krisis iklim yang terjadi, padahal yang sebenarnya terjadi selain hal tersebut juga terdapat hancurnya sumber mata air yang diduga diakibatkan oleh kegiatan Penambangan Batu Gamping yang dilakukan oleh PT. Solusi Bangun Andalas (SBA) yang menyebabkan air sumur masyarakat menjadi keruh, bau dan perlahan debit airnya semakin menyusut hingga tidak lagi menyediakan air.

Berdasarkan berita yang dirilis oleh antaranews.com dengan judul “Krisis sir Bersih di Naga Uambang Aceh Besar Diduga Karena Eksploitasi Tambang” dapat diketahui bahwa berita online tersebut memuat tentang dugaan kegiatan penambangan yang dilakukan oleh pihak PT. Solusi Bangun Andalas yang mengakibatkan sumber air masyarakat menjadi hancur serta menjadikan air sumur

⁴³ Wawancara dengan Bapak Samsir yang merupakan Masyarakat Laki-Laki, Tanggal 29 Mei 2024

masyarakat menjadi berwarna kuning, memiliki bau yang tidak enak serta debit air yang menipis hingga hilang sama sekali.

Kami menduga kegiatan eksploitasi tambang batu gamping yang dilakukan oleh PT. SBA menyebabkan air sumur masyarakat menjadi bau, menguning dan debit airnya perlahan menghilang.⁴⁴

Meskipun Dinas Energi dan Sumber Daya Migas (ESDM) pernah membuat rilis bahwasanya krisis air bersih di gampong kami tidak ada hubungannya dengan aktivitas penambangan yang dilakukan oleh PT. SBA, akan tetapi berdasarkan pengamatan kami sebagai masyarakat sangat meyakini bahwasanya aktivitas tambang tersebut yang menyebabkan permasalahan kami ini semakin memburuk.⁴⁵

Berdasarkan rilis berita dari antaranews.com tersebut serta hasil wawancara dengan Ketua Program Solidaritas Perempuan di gampong tersebut menunjukkan bahwa krisis air bersih yang terjadi memang disebabkan oleh kegiatan penambangan batu gamping yang dilakukan oleh PT. SBA. Dan hal ini menjadikan tingkat kepercayaan publik masyarakat terhadap pemerintah semakin menurun.

Apalagi hal tersebut pernah dibantah oleh pemerintah melalui Dinas Energi dan Sumber Daya Migas (ESDM) yang mengungkapkan bahwa aktivitas penambangan yang dilakukan oleh PT. SBA tidak berhubungan dengan krisis air bersih yang terjadi di Naga Uambang semakin menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat tersebut kepada pihak penguasa.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Yeni Hartini yang merupakan Pemegang/ Ketua Program Solidaritas Perempuan, Tanggal 30 Mei 2024

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ayu Hayatun Nufus yang merupakan Perempuan Muda, Tanggal 28 Mei 2024

5. Dampak Terhadap Beban Ganda Bagi Perempuan

Krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Uambang sangat berdampak terhadap perempuan dimana pada konteks tersebut para kaum hawa mendapatkan beban yang luar biasa atau beban ganda. Perempuan yang pada umumnya melaksanakan tugas rumahan seperti memasak, mengurus anak dan sebagainya akan tetapi dengan krisis air yang terjadi membuat mereka harus berpikir keras dan mampu mensiasati keadaan dalam pengelolaan keuangan dan sebagainya.

Berdasarkan berita yang dirilis oleh masakini.com diketahui bahwa keadaan perempuan di Gampong Naga Uambang dalam menghadapi krisis air bersih yang terjadi. Perempuan di gampong tersebut karena keterpaksaan keadaan selain melakukan kegiatan yang dilakukan perempuan pada umumnya juga harus berpikir dua kali dalam berbagai hal misalnya harus mampu mengatur perekonomian keluarga dalam keadaan yang mencekik tersebut. Hal ini juga sejalan dengan napa yang disampaikan perempuan di sana ketika peneliti melakukan wawancara.

Kami perempuan dihadapkan pada situasi yang begitu sulit dan terbelang memikul beban ganda dimana pada satu sisi kami harus melaksanakan kegiatan pada umumnya dilakukan perempuan di sisi lain kami juga harus memutar otak untuk mengatur ekonomi rumah tangga di tengah keadaan yang serba pas-pasan.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Hamdiah yang merupakan Perempuan Ibu Rumah Tangga, Tanggal 28 Mei 2024

Selain mengurus rumah tangga kami perempuan juga harus memastikan ketersediaan air bersih untuk keperluan sehari-hari.⁴⁷

Berdasarkan rilis berita yang dilakukan oleh platform berita online masakini.com di atas dan merujuk pada hasil wawancara dengan perempuan di Gampong Naga Umbang terkait krisis air bersih yang terjadi mempengaruhi berbagai aspek khususnya pada sisi penambahan beban bagi perempuan/ beban ganda dalam kehidupan sehari-hari.

4.2.2 Upaya Perempuan Naga Umbang dalam Menghadapi Krisis Air Bersih

1. Melakukan Koordinasi

Dalam upaya menghadapi krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Umbang, masyarakat disana membangun koordinasi dengan berbagai pihak dengan tujuan mendapatkan jalan keluar atas permasalahan yang sudah mereka alami selama bertahun-tahun tersebut. Koordinasi yang dilakukan sudah dengan berbagai pihak diantaranya dengan Program Solidaritas Perempuan, Keuchik dan Aparatur Gampong.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa seluruh lapisan masyarakat di Naga Umbang melakukan serangkaian koordinasi lintas sektor dengan tujuan membahas bagaimana kondisi terkini yang dihadapi masyarakat setempat kemudian juga membahas bagaimana solusi yang dapat ditempuh untuk menjawab permasalahan krisis air bersih.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Hanisah yang merupakan Perempuan Kepala Rumah Tangga, Tanggal 28 Mei 2024

Kegiatan ini kami lakukan dengan tujuan menyerap aspirasi serta mengetahui bagaimana kondisi terkini masyarakat dalam menghadapi krisis air bersih tersebut.⁴⁸

Selain itu dalam pembahasan kami juga mengarah kepada bagaimana pencarian solusi efektif dalam menyelesaikan permasalahan krisis air bersih secara cepat dan jangka panjang.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapati bahwa masyarakat Gampong Naga Uambang melakukan kegiatan rapat dengan tujuan koordinasi terkait bagaimana kondisi terkini yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dalam dalam mengatasi permasalahan krisis air bersih serta berupaya mencari solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut secara tuntas.

2. Memperkuat Komunitas

Upaya menghadapi krisis air bersih yang dihadapi masyarakat Gampong Naga Uambang salah satunya dengan melakukan penguatan terhadap komunitas yang bergerak di bidang tersebut. Dalam hal ini masyarakat Gampong Naga Uambang khususnya perempuan mempunyai sebuah kelompok/ lembaga yang bernama Solidaritas Perempuan dimana mereka menyuarakan berbagai hal yang menyangkut dengan perempuan secara gender serta dalam konteks permasalahan ini berfokus kepada krisis air bersih yang dialami masyarakat.

Dalam upaya penguatan mereka banyak melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk menjawab permasalahan. Kemudian melakukan

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Yeni Hartini yang merupakan Pemegang/ Ketua Program Solidaritas Perempuan, Tanggal 28 Mei 2024

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Haris yang merupakan Masyarakat Laki-Laki, Tanggal 29 Mei 2024

serangkaian edukasi, sosialisasi serta kampanye baik secara khusus maupun umum dengan tujuan kemampuan literasi masyarakat tentang krisis air bersih meningkat serta mendesak pemerintah untuk menjawab permasalahan yang mereka alami.

Kami sebagai salah satu lembaga yang berkonsentrasi terhadap perempuan dalam ini selalu melakukan komunikasi dengan berbagai pihak dengan tujuan mendapatkan dukungan untuk mengentaskan permasalahan air bersih yang kami alami selama ini.⁵⁰

Hal ini kami lakukan salah satunya juga untuk memperkuat komunitas kami supaya apa yang kami suarkan dapat didengar oleh pihak pemerintah dan lembaga terkait.⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan ketua Program Solidaritas Perempuan di Gampong Naga Uambang, diketahui bahwa mereka sebagai salah satu lembaga yang berfokus kepada perempuan tentunya dalam hal ini selalu melakukan pembicaraan dengan berbagai pihak terkait dengan tujuan mendapatkan dukungan serta solusi atas permasalahan yang mereka angkat yakni krisis air bersih.

3. Melakukan Pengembangan Pengetahuan dan Sosialisasi Advokasi

Dalam upaya menghadapi krisis air bersih yang sudah berlangsung lama, masyarakat Gampong Naga Uambang khususnya perempuan banyak melakukan kegiatan pengembangan pengetahuan terkait krisis air bersih dan bagaimana menanganinya. Kemudian secara bersamaan juga dilakukian serangkaian kegiatan sosialisai serta advokasi.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Yeni Hartini yang merupakan Pemegang/ Ketua Program Solidaritas Perempuan, Tanggal 28 Mei 2024

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Yeni Hartini yang merupakan Pemegang/ Ketua Program Solidaritas Perempuan, Tanggal 28 Mei 2024

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa masyarakat Gampong Naga Uambang khususnya perempuan yang tergabung dalam Solidaritas Perempuan melakukan kegiatan pengembangan pengetahuan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait krisis air bersih yang menimpa wilayah mereka serta bagaimana melakukan upaya-upaya menghadapi krisis air bersih tersebut.

Kami mengedukasi masyarakat mulai dari penyebab terjadinya krisis air bersih kemudian upaya apa saja yang dapat dilakuakn serta mencegah/ meminimalisir timbulnya dampak buruk akibat permasalahan tersebut.⁵²

Pembahasan pada umumnya lebih kepada bagaimana upaya menghadapi krisis air bersih dalam rumah tangga kemudian menjelaskan akar permasalahan yang terjadi seperti kegiatan penambangan yang dilakukan oleh PT SBA sehingga menyebabkan debit air semakin berkurang dan berujung pada hilangnya mata air.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Solidaritas Perempuan di Naga Uambang menyebutkan bahwa mereka sering melakukan kegiatan edukasi masyarakat tentang bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi krisis air bersih. Kemudian juga melakukan serangkaian sosialisasi terhadap penyebab masalah tersebut muncul hingga sampai menjadi kondisis seperti saat ini.

Kemudian selain melakukan sosialisasi dalam tingkat basis atau wilayah perkampungan, Solidaritas Perempuan tersebut juga melakukan kegiatan

⁵² Wawancara dengan Ibu Yeni Hartini yang merupakan Pemegang/ Ketua Program Solidaritas Perempuan, Tanggal 28 Mei 2024

⁵³ Wawancara dengan Ibu Yeni Hartini yang merupakan Pemegang/ Ketua Program Solidaritas Perempuan, Tanggal 28 Mei 2024

sosialisasi atau kampanye dengan skala yang lebih besar dan menjerus kepada bentuk protes kepada pihak pemerintah atas permasalahan yang mereka alami namun tidak kunjung mendapatkan solusi jangka Panjang.

Berdasarkan rilis berita kegiatan yang sudah dipublikasikan oleh solidaritasperempuan.org tersebut disebutkan bahwa dalam peringatan Hari Air Sedunia 2017 Solidaritas Perempuan bersama Kelompok Muda Akar Rumpun yang berasal dari Kecamatan Lhoknga dan Lepung melakukan kegiatan sosialisasi dan kampanye dengan mengangkat tema “*Water is Life! Selamatkan Kawasan Karst, Lindungi Sumber Mata Air*”. Partisipasi masyarakat kurang lebih 70 orang dengan melakukan serangkaian diskusi dengan Tokoh Masyarakat Gampong Naga Uambang, Pihak Akademi dan Ahli Karst dengan tujuan mendesak Pemerintah Aceh/ Kabupaten/Kota untuk memenuhi hak-hak dasar perempuan.

Akan tetapi kendati kegiatan tersebut sudah dilaksanakan sekitar lebih dari 7 tahun yang lalu namun krisis air bersih masih juga menjadi permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat Gampong Naga Uambang terutama oleh pihak perempuan yang mempunyai peran vital dalam hal memenuhi kebutuhan primerrumah tangga berupa air bersih.

Kemudian untuk kegiatan advokasi, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) menjadi gerakan sosial yang hadir secara profesional dalam menangani kasus air bersih di Gampong Naga Uambang. Mengutip dalam Chana (2022) mengatakan bahwa:

Sebelum membahas lebih jauh bagaimana peran WALHI dalam mengadvokasi permasalahan krisis air bersih yang terjadi di Naga

Umbang, kami ingin mengatakan bahwa gerakan kami ini bukanlah gerakan tunggal artinya kami tidak melakukan hal ini sendirian. Sebelumnya sudah ada yang berupaya mengadvokasi dimana secara khusus kepada perempuan yakni Solidaritas Perempuan. Kemudian baru pada tahun 2018 dalam konteks masuk untuk mengadvokasi secara aktif persoalan krisis air bersih di Naga Umbang.⁵⁴

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui secara pasti bahwasanya dalam hal advokasi, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) yang merupakan gerakan sosial profesional sudah melakukan kegiatan tersebut (advokasi) sejak tahun 2018 silam. Kemudian dalam merespon persoalan krisis air bersih tersebut WALHI melakukan kerja sama dengan lembaga lain supaya permasalahan tersebut dapat teratasi dengan baik. WALHI bersama Solidaritas Perempuan Aceh (SPA) membangun kerja sama dan mencari solusi serta advokasi kepada pemerintah supaya permasalahan yang menyangkut harkat hidup orang banyak tersebut dapat teratasi dengan baik.

⁵⁴ Chana Ivan Widieansyah, *Gerakan Sosial Baru dan Politik Lingkungan (Studi Atas Peran WALHI Terhadap Advokasi Kalangan Air Bersih di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar)*.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dampak dari krisis air bersih yang dialami masyarakat Gampong Naga Uumbang khususnya perempuan sangatlah beragam diantaranya:

1. Dampak kesehatan yang menjadikan anak-anak serta lansia mengalami gatal-gatal yang diakibatkan oleh penggunaan air yang kotor. Kemudian dampak dari sisi perekonomian dimana masyarakat karena tidak mendapatkan air bersih dengan terpaksa harus mengeluarkan uang untuk membeli air bersih yang berada di beberapa titik mobil tangka sehingga uang yang seharusnya membeli alat dan bahan dapur dialihkan untuk membeli air bersih.
2. Kemudian lebih lanjut dampak sosial masyarakat dimana air tersebut karena air yang dibeli melalui mobil tangka tersebut tidak didistribusikan ke rumah, dengan terpaksa harus diambil sendiri. Disini masyarakat ada yang punya becak untuk memudahkan angkutan ada yang tidak punya dan yang tidak punya ini dengan terpaksa harus berjalan kaki dengan membawa wadah/ jerigen untuk mengangkut air bersih.
3. Keadaan krisis air bersih yang sudah dialami masyarakat selama bertahun-tahun ini mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap komitmen pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan

yang mereka hadapi selama ini. Pasalnya pemerintah tidak pernah menindaklanjuti apa yang menjadi keluhan yang mereka rasakan. Dan terakhir hal demikian tersebut membuat perempuan yang berada di Gampong Naga Umbang harus menahan beban ganda dalam menjalani kehidupan pasalnya secara bersamaan mereka harus memikirkan rumah tangga dari sisi ekonomi dan sebagainya kemudian pada sisi lain harus memastikan ketersediaan air bersih yang cukup dalam rumah tangga.

4. Masyarakat Naga Umbang khususnya perempuan melakukan berbagai hal diantaranya koordinasi dengan berbagai pihak terkait mulai dari tingkat basis seperti Keuchik dan Aparatur Gampong serta dengan lembaga Solidaritas Perempuan untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi.
5. Melakukan penguatan terhadap komunitas yang dimiliki sehingga mempunyai taring yang kokoh untuk kemudian suara mereka didengarkan oleh pemerintah dan lembaga terkait. Terakhir melakukan kegiatan edukasi, sosialisasi serta kampanye terkait dengan krisis air bersih kepada masyarakat mulai dari tingkatan gampong hingga lebih besar melibatkan kecamatan lain, lembaga lain, pihak akademisi dan berbagai pihak lainnya dengan tujuan mendapatkan solusi atas krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Umbang

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka dapat diketahui bagaimana kondisi yang terjadi di Naga Uimbang termasuk dampak yang dialami oleh masyarakat karena krisis air bersih yang terjadi serta bagaimana upaya-upaya yang sudah ditempuh masyarakat setempat dalam menjawab permasalahan. Maka dengan itu penulis memberikan saran kepada berbagai pihak terkait dengan harapan dapat ditindaklanjuti.

1. Pertama saran kepada masyarakat Naga Uimbang khususnya perempuan untuk terus melakukan upaya strategis seperti melakukan pengangkatan kasus ke media sosial maupun platform berita dengan tujuan krisis air bersih tersebut dapat diketahui secara publik.
2. Kedua kepada pihak PT. Solusi Bangun Andalas (SBA) kami berharap untuk melakukan penghentian terhadap kegiatan penambangan batu yang mengakibatkan hancurnya sumber mata air yang berdampak kepada kurangnya debit air yang tersisa di Gampong Naga Uimbang.
3. Ketiga kepada Pemerintah Aceh supaya mencabut izin penambangan batu yang dilakukan oleh PT. Solusi Bangun Andalas (SBA) yang sudah berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat Gampong Naga Uimbang khususnya dalam pemenuhan air bersih. Kemudian kami berharap Pemerintah Aceh membangun jalur air bersih yang bersumber dari Pucok Krueng supaya dapat dialiri menuju Gampong Naga Uimbang.

4. Keempat kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait krisis air bersih yang terjadi di Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga peneliti sarankan untuk melakukan penelusuran lebih mendalam terhadap kegiatan penambangan yang dilakukan oleh PT. Solusi Bangun Andalas (SBA) serta keomitmennya terkait mengentaskan krisis air bersih Bersama Pemerintah Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, Mery Silviana, 2020. *Efektivitas Pendistribusian Air Bersih PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh*, Responsive : Jurnal Sains Riset, Volume 20, Nomor 1, p-ISSN 2088-0952.
- Fahimah Siti. (2017). “*Ekofeminisme : Teori dan Gerakan*”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol 1 No 1. 6-19.
- Frances Cleaver, Kristin Hamada. (2010). ‘*Good*’ *water governance and Gender Equity : a troubled relationship*. *Gender & Development*. Vol. 18, No. 1 Hal-27-32.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Haiqal, Azmeri, & Eldina. (2020). *Analisis Kinerja Pelayanan Air Bersih PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh*. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan* 3(3), 203-210.
- Iryana, Kaswati, R. (2011). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah tinggi Agama Islam Negeri Sorong.
- M. Harris Leila. (2009). *Gender dan tata kelola air yang muncul : tinjauan komparatif tentang sifat neoliberalisasi dan dimensi gender privatisasi, devolusi dan marketisasi*. *Gender, tempat & budaya : Jurnal Feminis geografi*. Vol.16, No.4. Hal. 388-390.
- Masri. (2014). *Kajian Penyediaan Air Bersih Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh*. Program Studi Magister Teknik Sipil, Universitas Syiah Kuala.
- Maulana Risal, Supriatna Nana. (2019). “*Ekofeminisme : Perempuan, Alam, Perlawanan atas Kuasa Patriarki dan Pembangunan Dunia (wangari Maathai dan Green Belt Movement 1990-2004)*”. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*. vol 8 no (2). 261-276.
- Nugrahi, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1).

Nusa idaman said dan satmoko yudo.(2008) *Teknologi Pengelolaan Air Minum-Teori dan Pengalaman Praktis*. Hal. 91.

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maliki Malang.

Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Vol. 17 No. 33.

T Heru, N. (2018). *Pengembangan Kesadaran Hukum Berlau Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Studi Kasus di SMK Bina Essa Kabupaten Bandung Barat Kelas X Administrasi Perkantoran*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Tri Marhaeni,P,A.(2012). “*Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan*”. Indonesian Journal Of Conservation. Vol 1 No 1. 49-60.

Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yansyah, M. (2017). *Analisis Kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Yuliani, W. (2018). *Metode Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif bimbingan dan Konseling*. Quanta, 2(2), 83-91.

Zulhilmi,dkk.(2019). “*Faktor Yang Berhubungan Tingkat Konsumsi Air Bersih Pada Rumah Tangga di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*”. Vol. 7, No. 2.

Artikel Internet:

Arif Maulana. *Teliti Hubungan Kelangkaan Air Dengan Kekerasan Berbasis Gender, Binahayati Rusyidi, PhD, Raih Hibah dari British Academy*. Diakses 25 Januari 2021. Dari situs: <https://www.unpad.ac.id/profil/teliti-hubungan-kelangkaan-air-dengan-kekerasan-berbasis-gender-binahayati-rusyidi-phd-raih-hibah-dari-british-academy/>

Adi Permana. *Urgensi Menjaga Ketersediaan Air Bersih yang Aman di Indonesia*. Diakses pada 22 Agustus 2020. Dari Situs: <https://www.itb.ac.id/berita/detail/57576/urgensi-menjaga-ketersediaan-air-bersih-yang-aman-di-indonesia>.

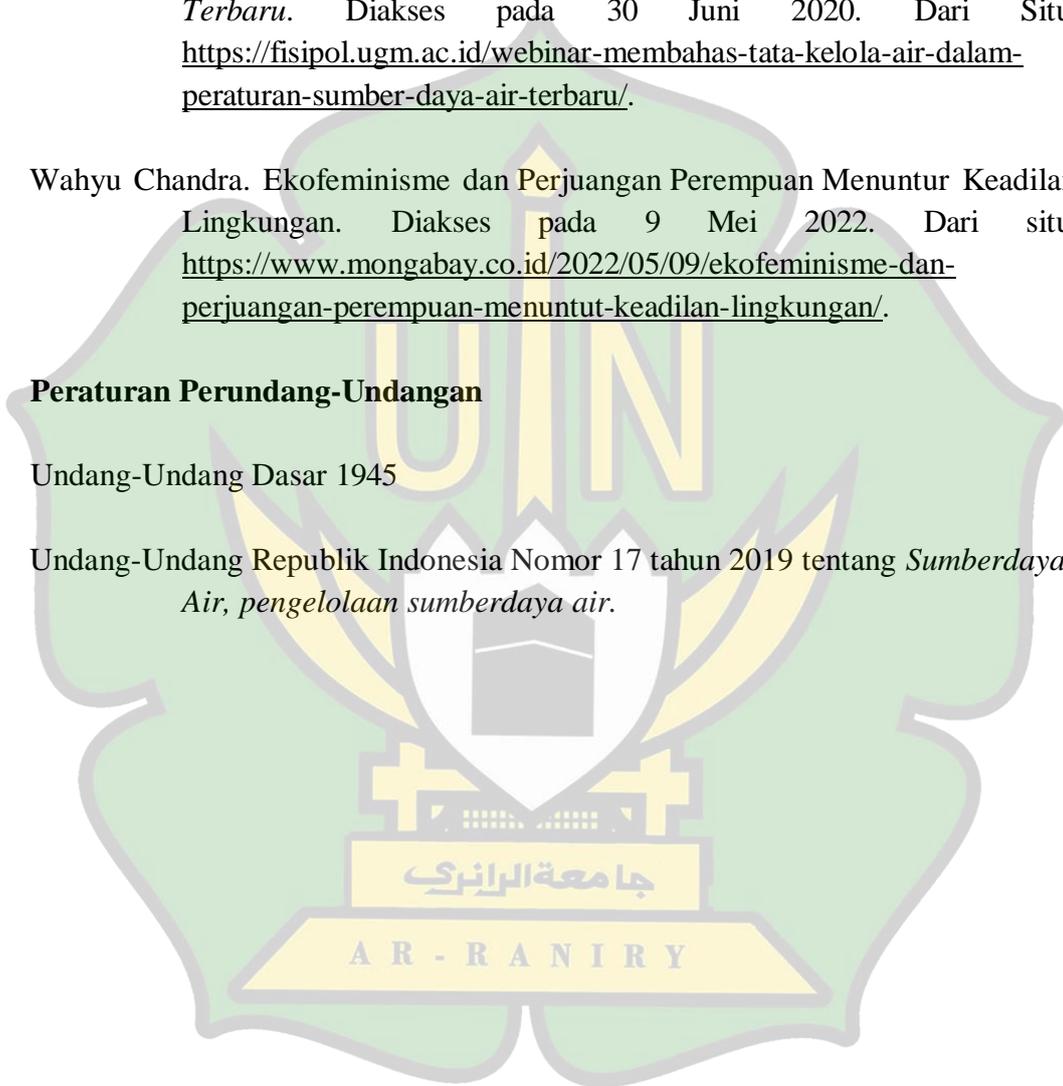
Fisipol. *Webinar Membahas Tata Kelola Air dalam Peraturan Sumber Daya Air Terbaru*. Diakses pada 30 Juni 2020. Dari Situs: <https://fisipol.ugm.ac.id/webinar-membahas-tata-kelola-air-dalam-peraturan-sumber-daya-air-terbaru/>.

Wahyu Chandra. *Ekofeminisme dan Perjuangan Perempuan Menuntut Keadilan Lingkungan*. Diakses pada 9 Mei 2022. Dari situs: <https://www.mongabay.co.id/2022/05/09/ekofeminisme-dan-perjuangan-perempuan-menuntut-keadilan-lingkungan/>.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2019 tentang *Sumberdaya Air, pengelolaan sumberdaya air*.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lampiran Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Yeni Hartini, Ketua Program Solidaritas Perempuan Gampong Naga Uimbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar



Wawancara dengan Ibu Hamdiah, Perempuan Ibu Rumah Tangga di Gampong Naga Uimbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar



Wawancara dengan Ayu Hayati Nufus, Perempuan Muda Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar



Wawancara dengan Ibu Mariam, Perempuan Wirausaha Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar



Wawancara dengan Bapak Samsir, Masyarakat Laki-Laki Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar



Wawancara dengan Bapak Haris, Masyarakat Laki-Laki Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar